



**STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI PENGURUS CABANG
NAHDLATUL ULAMA DALAM MEREKRUT PESERTA KADER
PENGGERAK DI PADANG LAWAS**

TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Magister Sosial (M.Sos)
Dalam Bidang Komunikasi Dan Penyiaran Islam*

Oleh

**SITI PERMATA DAULAY
NIM. 2150400007**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2025**



**STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI PENGURUS CABANG
NAHDLATUL ULAMA DALAM MEREKRUT PESERTA KADER
PENGGERAK DI PADANG LAWAS**

TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Magister Sosial (M.Sos)
Dalam Bidang Komunikasi Dan Penyiaran Islam*

Oleh

**SITI PERMATA DAULAY
NIM. 2150400007**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2025**



**STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI PENGURUS
CABANG NAHDLATUL ULAMA DALAM MEREKRUT
PESERTA KADER PENGGERAK DI PADANG LAWAS**

TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Magister Sosial (M.Sos)
Dalam Bidang Komunikasi Dan Penyiaran Islam*

Oleh

**SITI PERMATA DAULAY
NIM. 215040007**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2025**



**STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI PENGURUS
CABANG NAHDLATUL ULAMA DALAM MEREKRUT
PESERTA KADER PENGGERAK DI PADANG LAWAS**

TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Magister Sosial (M.Sos)
Dalam Bidang Komunikasi Dan Penyiaran Islam*

Oleh:

**SITI PERMATA DAULAY
NIM. 2150400007**



Pembimbing I

Dr. Ali Sati, M.Ag.

NIP. 1962092 61993 0 31001

Pembimbing II

Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., M.A.

NIP. 1978061 5 20031 2 2003

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2025**

PERSETUJUAN

TESIS BERJUDUL

**STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI
PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA
DALAM MEREKRUT PESERTA KADER
PENGGERAK DI PADANG LAWAS**

Oleh:

SITI PERMATA DAULAY

NIM. 2150400007

*Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Sosial dalam Bidang Ilmu Komunikasi
dan Penyiaran Islam (M.Sos)*

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Pembimbing I



Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP 196209261993031001

Pembimbing II



Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., M.A
NIP 197806152003122003

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2025**



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Permata Daulay
NIM : 2150400007
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Tesis : Strategi Komunikasi Organisasi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama
Dalam Merekrut Kader Penggerak Di Padang Lawas

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun tesis sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya ini merupakan hasil karya ilmiah yang telah lazim, kecuali gai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang diarahkan oleh tim bimbing.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat simpangan yang tidak benar dalam pernyataan ini. Maka saya bersedia menerima sanksi gaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar lemik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 23 Juni 2025



Siti Permata Daulay
NIM. 2150400007

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Permata Daulay
NIM : 2150400007
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** atas karya tesis yang berjudul: **Strategi Komunikasim Organisasi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Dalam Merekrut Kader Penggerak Nahdlatul Ulama Di Padang Lawas**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Data Base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 23 Juni 2025
Yang Menyatakan,



Siti Permata Daulay
NIM. 2150400007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH TESIS

nama : SITI PERMATA DAULAY
no : 2150400007
Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Judul Tesis : STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI PENGURUS CABANG
NAHDLATUL ULAMA DALAM MEREKRUT KADER PENGGERAK DI
PADANG LAWAS.

NAMA

TANDA TANGAN

r. Ali Sati, M.Ag.
Ketua/ Penguji Utama

r. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., M.A.
Penguji Kompetensi Utama

r. Anas Habibi Ritonga, M.A.
Penguji Isi dan Bahasa

r. Pahri Siregar, M.Pd.I.
Sekretaris/ Penguji Umum

Tempat Sidang Munaqosyah Tesis : Padangsidimpuan
Tanggal : 10 Juni 2025
Waktu : 09.00 WIB s/d Selesai
Nilai : 81,25 (A)
Kategori : Pujian
Jumlah Alumni : 9





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <http://pasca.iain-padangsidempuan.ac.id>

PENGESAHAN DIREKTUR PASCA SARJANA

Nomor : 128/Un.28/AL/PP.00.2/06/2025

Judul Tesis : Strategi Komunikasi Organisasi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Dalam Merekrut Kader Penggerak Di Padang Lawas

Nama : Siti Permata daulay

NIM : 2150400007

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Sosial (M.Sos)
Dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam**

Padangsidempuan, 24 Juni 2025

Direktur Pascasarjana,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL

NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Siti Permata Daulay
Nim : 2150400007
Fakultas/Prodi : Pascasarjana/Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Komunikasi Organisasi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Dalam Merekrut Kader Penggerak Di Padang Lawas.

Suatu organisasi harus memiliki kemampuan untuk menjalankan program kerja organisasi untuk menjalankan program kerja organisasi. Maka untuk menjalankan program suatu organisasi dibutuhkan orang banyak. Maka PCNU Padang Lawas mengadakan perekrutan anggota melalui kader penggerak. Karena perekrutan anggota sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan suatu organisasi agar tetap berjalan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam proses perekrutan peserta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian etnometodologi yaitu merupakan kelompok metode dalam ranah penelitian kualitatif yang merumuskan kajian pada realita yang memiliki penafsiran praktis, termasuk dalam penelitian kualitatif karena penelitian etnometodologi menghasilkan data yang bersifat deskriptif, yakni data yang berasal dari pengamatan terhadap suatu ucapan, tulisan, dan perilaku subjek yang akan di amati. Dalam kerangka penelitian kualitatif, etnometodologi diposisikan sebagai sebuah landasan teoritis dalam suatu metode. Penelitian yang didapatkan penulis adalah Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang Lawas memiliki tiga strategi dalam perekrutan peserta kader penggerak yaitu yang pertama Komunikasi Personal Pengurus mendekati calon kader secara personal melalui pendekatan emosional, kekeluargaan, dan spiritual seperti terlihat dalam penggunaan metode "jemput bola" oleh pengurus, yaitu dengan mengunjungi tokoh muda di desa, guru madrasah, dua Komunikasi Kelompok dengan melibatkan Tokoh Agama pesan organisasi disampaikan dalam bentuk narasi, tausiyah dan testimoni kader senior untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap NU. Dalam kegiatan ini pembicara di ambil dari pengurus dan juga sebagai tokoh agama dalam masyarakat, ketiga sosialisasi di media sosial seperti FB, dan melalui media massa menggunakan radio 99,5 Namora FM. Faktor pendukung, Dukungan Tokoh Agama dan Masyarakat, Kekuatan Jaringan Sosial Nahdlatul Ulama. Faktor penghambat yang peneliti dapat yaitu Rendahnya Literasi Komunikasi Organisasi dan Terbatasnya penggunaan media sosial dan media massa secara optimal

Kata Kunci: Strategi Komunikasi Organisasi, Perekrutan, Kader Penggerak, Nahdlatul Ulama Padang Lawas

ABSTRACT

Name : Siti Permata Daulay
Student ID : 2150400007
Faculty/Program : Postgraduate / Islamic Communication and Broadcasting
Title : Organizational Communication Strategy of Management in Recruiting Nahdlatul Ulama Activist Cadres in Padang Lawas Regency

An organization must have the capability to carry out its work programs effectively. To implement an organization's program, many people are needed. Therefore, the Regional Board of Nahdlatul Ulama (PCNU) Padang Lawas conducts member recruitment through activist cadre programs. Member recruitment is essential for the sustainability of an organization. This study aims to identify the strategies used in the recruitment process. The research uses ethnomethodology, a group of methods within qualitative research that focuses on practical interpretations of reality. Ethnomethodological research produces descriptive data obtained through observation of speech, writing, and behavior of the observed subjects. Within the qualitative research framework, ethnomethodology is positioned as a theoretical foundation of a method. The findings show that Nahdlatul Ulama in Padang Lawas Regency employs three main strategies in recruiting activist cadre participants: First, Personal Communication by management, who approach prospective cadres personally through emotional, familial, and spiritual engagement, as seen in the "jemput bola" (proactive outreach) method, where management visits young village figures and madrasa teachers. Second, Group Communication involving religious leaders, where messages are delivered in the form of narratives, sermons, and testimonials by senior cadres to instill a sense of belonging to NU. The speakers in these events are both organizational leaders and respected religious figures in the community. Third, Socialization through social media such as Facebook, and via mass media like Radio 99.5 Namora FM. Supporting factors include the support of religious and community leaders, and the strong social network of Nahdlatul Ulama. Inhibiting factors identified include low literacy in organizational communication and limited optimal use of social and mass media.

Keywords: Organizational Communication Strategy, Recruitment, Activist Cadres, Nahdlatul Ulama Padang Lawas

المخلص

الاسم: سيتي برماتا دولاي

الرقم الجامعي: ٢١٥٠٤٠٠٠٠٧

الكلية/البرنامج: الدراسات العليا / الاتصال والإعلام الإسلامي

العنوان: استراتيجية الاتصال التنظيمي للهيئة الإدارية في تجنيد كوادر حركة نهضة العلماء في منطقة بادانغ لواس

ينبغي على أي منظمة أن تمتلك القدرة على تنفيذ برامجها العملية. ولتحقيق ذلك، فإنها تحتاج إلى عدد كبير من الأفراد. ولهذا بتجنيد الأعضاء من خلال كوادر حركية، نظراً (PCNU) السبب، قامت الهيئة الإدارية ل نهضة العلماء في منطقة بادانغ لواس لأهمية التجنيد في ضمان استمرارية المنظمة. يهدف هذا البحث إلى معرفة الاستراتيجيات المستخدمة في عملية تجنيد يعتمد هذا البحث على منهج الإثنوميثودولوجيا، وهو أحد مناهج البحث النوعي الذي يركز على الواقع ذي التفسيرات. الكوادر العملية. ينتج هذا النوع من البحث بيانات وصفية مشتقة من الملاحظات على أقوال وكتابات وسلوكيات الأشخاص المبحوثين. في وتوصلت نتائج البحث إلى أن نهضة. إطار البحث النوعي، يُعتبر منهج الإثنوميثودولوجيا بمثابة أساس نظري لأسلوب البحث الاتصال الشخصي من قبل الهيئة الإدارية، العلماء في بادانغ لواس تستخدم ثلاث استراتيجيات في تجنيد الكوادر الحركية، وهي حيث يتم الاقتراب من المرشحين عبر علاقات عاطفية، عائلية وروحية، ويتجلى ذلك في استخدام أسلوب "الوصول إلى الهدف" الاتصال الجماعي بمشاركة الشخصيات الدينية، حيث يتم. من خلال زيارة الشخصيات الشابة في القرى، ومدرسي المعاهد إيصال رسالة المنظمة عبر السرد والوعظ وشهادات الكوادر القدامى بهدف غرس الانتماء ل نهضة العلماء. في هذه الفعالية، يكون الترويج عبر وسائل التواصل الاجتماعي مثل فيسبوك، المتحدثون من الهيئة الإدارية ويمثلون أيضاً شخصيات دينية في المجتمع أما العوامل الداعمة فتشمل دعم الشخصيات الدينية والمجتمع، "وكذلك عبر وسائل الإعلام التقليدية كإذاعة "٩٩,٥ نامورا إف إم وقوة الشبكة الاجتماعية ل نهضة العلماء. بينما تتمثل العوائق في ضعف الثقافة الاتصالية التنظيمية، ومحدودية الاستخدام الأمثل لوسائل التواصل الاجتماعي ووسائل الإعلام.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية الاتصال التنظيمي، التجنيد، الكوادر الحركية، نهضة العلماء في بادانغ لواس

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan Tesis ini. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sebagai suri teladan yang baik bagi umat manusia dan membawa manusia dari zaman kebodohan ke zaman peradaban yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan sekaligus mempersembahkan karya ini sebagai kebanggaan kepada kedua orang tua penulis, ayahanda **Alm. Pangulu Daulay** dan Ibunda **Tarabulan Hasibuan** yang tercinta yang penuh kasih sayang mendidik, membesarkan dan selalu memberikan penulis nasehat, perhatian, serta do'a restu dan rasa cintanya yang begitu berlimpah untuk anaknya ini. Tidak lupa juga kepada suami tercinta **Azwar Anas Harahap** yang selalu memberikan semangat arahan serta doanya serta kepada saudara ku, abang dan kakak **Rahmad Shaleh Daulay, Nurhidayah Daulay, Muhammad Kholid Daulay, Masrida Santi Daulay, Lenni Warsito Daulay** serta adek **Abdul Gopur Daulay**, terima kasih atas dukungannya selama ini, dan do'a terbaik untuk kalian semua.

Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada bapak **Dr. Ali Sati, M.Ag.** selaku pembimbing I dan Ibu **Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., M.A.** selaku pembimbing II yang

telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan tesis ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan limpahan berkah dan rahmat-nya.

Selain itu, terselasainya tesis ini tidak terlepas pula dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka melalui kesempatan ini penulis menghaturkan rasa terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CI selaku Direktur Pascasarjana dan ibu Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Direktur Pascasarjana kemudian bapak Dr. Icol Dianto, M.Kom.I selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sisimpuan.
2. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsisimpuan, yang telah membimbing, mendidik, memberikan pengetahuan dan nasehat-nasehat serta pegawai di lingkungan pascasarjana Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsisimpuan yang memberikan pelayanannya selama ini dalam kelancaran administrasi dan perkuliahan kami.
3. Sahabat-sahabat dan teman seperjuangan di ruangan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan Pertama penulis mengucapkan terima kasih atas semua yang kalian berikan selama menempuh kuliah di Pascasarjana Universitas Syekh Ali Hasan

Ahmad Addary Padangsidempuan dan mendukung penulis dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

4. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama ini sampai penyusunan tesis ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas semua kerja samanya dan dukungannya selama ini, semoga kita semua di berikan umur panjang oleh Allah SWT sehingga suatu saat kita bisa berjumpa lagi dalam keadaan berbahagia. Aminn yaa Robbal"Alamin.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penulisan dan penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangannya, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan tesis ini. Maka dengan penuh kerendahan hati, penulis persembahkan tesis ini semoga bermanfaat dan dapat bernilai ibadah di hadapan Allah SWT. Aminn yaa Robbal"Alamin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Padangsidempuan, / / 2025
Penulis
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Siti Permata Daulay
Nim. 2150400007

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
LEMBAR PENGESAHAN DIREKTUR	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTRA	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	14
1. Paradigma Konstruktivis	14
2. Teori Budaya Organisasi	16
a. Pengertian Teori Budaya Organisasi	17
b. Fungsi Budaya Organisasi	18
c. Asumsi Teori Budaya Organisasi	19
3. Teori Komunikasi Persuasif	20
a. Pengertian Komunikasi Persuasif	20
b. Tahapan Komunikasi Persuasif	22
4. Strategi Komunikasi Organisasi	23
a. Strategi	23
b. Strategi Komunikasi	28
c. Komunikasi Organisasi	33
d. Strategi Komunikasi Organisasi	35
5. Pengurus	46
6. Rekrutmen	47
7. Kader penggerak NU	51
B. Penelitian Terdahulu	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	58
B. Jenis Penelitian	59

C. Subjek Analisis	63
D. Sumber Data	63
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	65
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	69
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	74
1. Kabupaten Padang Lawas	74
2. Sejarah Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang Lawas	75
3. Visi Misi Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang Lawas	76
4. Struktur Organisasi NU Padang Lawas	77
5. Program Nahdlatul Ulama Padang Lawas	89
6. Perintah Kader Penggerak Nahdlatul Ulama	81
7. Persyaratan Menjadi Calon Kader Penggerak Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang Lawas	82
B. Pembahasan Hasil Penelitian	84
1. Strategi Komunikasi Organisasi Pengurus dalam Merekrut peserta Kader Penggerak Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang Lawas	84
2. Faktor pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan strategi komunikasi Pengurus Kader Penggerak Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang Lawas	101

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	108
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	111
C. Saran.....	111

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahul	53
Tabel 3.1 Tabel Tahapan Penelitian	58
Tabel 4.1 StrateginKomunikasinPerekrutan Calon Kader Penggerak NU Padang Lawas.....	96



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan proses di mana seseorang menyampaikan stimuli untuk membentuk tingkah laku orang lain.¹ Komunikasi sebagai proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain. Komunikasi sangat penting untuk meningkatkan kinerja suatu Organisasi. Organisasi adalah “sistem yang mapan dari orang- orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui suatu jenjang kepangkatan dan pembagian kerja”. Organisasi telah dibentuk sejak manusia berada di muka bumi, didorong oleh tiga motif unsur dasar yaitu: orang-orang ataupun sekumpulan orang, kerja sama dan tujuan yang harus dicapai. Motif tersebut akan saling ketergantungan satu sama lain dan penghubungnya adalah komunikasi dan komunikasi ini sangat penting bagi semua organisasi. Organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang yang mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui otoritas dan tanggung jawab.³

Dalam kondisi tertentu komunikasi dapat dilakukan dengan bahasa isyarat ataupun dengan kode. Terpenting dari komunikasi adalah tersampainya pesan dari komunikator kepada komunikan secara utuh dan jelas.² Komunikasi yang dimaksud dalam hal ini yaitu proses komunikasi yang disampaikan oleh pengurus organisasi Nahdlatul Ulama kepada anggota kadernya.

Komunikasi organisasi sangat membantu pemimpin dan bawahan dalam menjalankan tugas masing-masing. Dengan adanya komunikasi maka informasi dapat

¹ Mohd Rafiq, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2018).

² Onong Unchjana Effendiy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

tersampaikan. Interaksi harmonis antara para anggota dalam suatu organisasi akan membuat roda organisasi berjalan ke arah tujuan, namun bila yang terjadi sebaliknya tentu akan mengakibatkan terjadinya konflik antar sesama anggota. Maka dari itu komunikasi antar pimpinan atau pengurus organisasi dengan anggotanya harus berjalan secara baik.

Dari penjelasan mengenai komunikasi dan organisasi, maka komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi dalam kelompok formal maupun informasi dari suatu organisasi. Komunikasi formal yaitu komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi.³ Komunikasi dalam organisasi sangat penting karena berkaitan dengan keberlangsungan organisasi itu sendiri. Komunikasi membantu menjalin hubungan yang baik serta koordinasi dengan yang baik antara sesama anggota organisasi dalam mencapai tujuan organisasi, komunikasi dapat berdampak baik pada peningkatan motivasi kerja dari anggota organisasi tersebut. Keberhasilan sebuah organisasi salah satunya dilihat dari penerapan unsur manajemen komunikasi pada saat menjalankan organisasi. Suatu organisasi komunikasi dapat dipahami sebagai pondasi dan bangunan dari sebuah budaya organisasi.⁴

Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang disampaikan oleh seorang pengurus dapat diterima, dan dipahami oleh para kader/anggota organisasi, maka seorang pengurus harus menerapkan pola komunikasi yang baik pula. Pengetahuan dasar tentang komunikasi saja tidak cukup untuk dapat memahami komunikasi organisasi. Pemimpin atau pengurus dan organisasi tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Organisasi

³ Romi Khomsahrial, *Komunikasi Organisasi Lengkap, Cet.1* (Jakarta: PT.Grasindo, 2011).

⁴ Juni Wati Sri Rizki, Esli Zuraidah siregar, "Manajemen Komunikasi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lazisnu Kota Padangsidempuan," *Annida (Aktualisasi Nuansa Il Mu Dakwah)* 21, no. 2 (2022): 24–49, <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/anida.v21i2.14920>.

tanpa pemimpin/pengurus tidak akan dapat berjalan dengan baik, dan sebaliknya pemimpin/pengurus tanpa organisasi tidak ada gunanya. Pemimpin/pengurus adalah ujung tombak dari suatu perusahaan. Baik buruknya perusahaan atau organisasi tergantung dari pemimpin/pengurus.

Pemimpin/pengurus yang baik mampu mempengaruhi anggotanya untuk bekerja semaksimal mungkin. Pemimpin/pengurus juga harus mampu menyatu dengan anggota lain, mendengarkan keluhan dan memberikan solusi yang terbaik. Maka dengan sendirinya anggota akan termotivasi untuk bekerja lebih baik lagi. Dari penjabaran diatas, maka dapat dijelaskan bahwa pemimpin/pengurus bukan hanya sekedar mengarahkan tetapi seorang pengurus juga harus memiliki strategi untuk berkomunikasi dengan anggotanya agar terjalin komunikasi yang baik dan bisa mencapai tujuan.

Strategi adalah sebuah perencanaan serta manajemen yang digunakan dalam mencapai tujuan. Sejalan dengan itu strategi juga merupakan suatu pola dengan perencanaan yang ditetapkan secara sengaja dalam pelaksanaan suatu tindakan dan memiliki tujuan dalam setiap kegiatan.⁵ Dengan demikian, strategi merupakan suatu perencanaan yang telah dibuat secara detail oleh individu maupun kelompok berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Strategi yang digunakan telah disusun dan berjalan sesuai dengan pola yang telah dibuat. Strategi ini dapat berguna sebagai antisipasi kemungkinan yang akan terjadi dalam perencanaan dan komunikasi yang telah dilakukan.

Strategi komunikasi adalah suatu rencana atau pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dalam menyampaikan pesan, informasi, atau ide kepada audiens yang dituju dengan cara yang efektif dan efisien. Strategi komunikasi mencakup berbagai

⁵ Sumper Mulia Harahap, Juni Wati Sri Rizki, Esli Zuraidah Siregar *Strategi Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2022).

elemen, termasuk pemilihan saluran komunikasi yang tepat, penyusunan pesan yang jelas, serta pengaturan waktu dan konteks dalam penyampaian pesan tersebut. Strategi komunikasi yang baik dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuan jangka panjangnya, membangun hubungan yang kuat dengan audiens, dan meningkatkan pemahaman serta dukungan terhadap pesan yang ingin disampaikan.

Nahdlatul Ulama merupakan salah satu organisasi Islam yang berbasis massa di bawah kepemimpinan ulama. Organisasi ini identik dengan pemikiran dan keyakinan mendalam, adanya gagasan dan konsep dari berbagai hal yang merujuk kepada Al-Qur'an dan Hadis, serta menggunakan metode-metode penyampaian sebagai kunci utama kejayaan dan eksistensi Nahdlatul Ulama sampai saat ini. awalnya organisasi NU hanya berwujud Jamaah yang terikat sangat kuat berdasarkan silaturahmi aktivitas sosial, dan aktivitas keagamaan yang memiliki karakteristik tersendiri.⁶

Nahdlatul Ulama (NU) didirikan oleh para ulama pada tanggal 31 Januari 1926/26 Rajab 1344 H yang bertempat di Surabaya. Organisasi ini tumbuh berkembang dan diprakarsai oleh K.H. Hasyim Asy'ari sebagai Rais Akbar. Tujuan berdirinya NU dan menjadi satu organisasi keagamaan terbesar untuk melestarikan, mengembangkan dan kemudian mengamalkan ajaran Islam *Ahlusunnah Wal Jama'ah* dengan baik dan menganut salah satu dari empat mazhab yang diamalkan dalam Islam.⁷

Organisasi Nahdlatul Ulama merupakan organisasi yang terstruktur, terbukti dari pentingnya Struktur kepengurusan bagi Organisasi Nahdlatul Ulama. Mulai dari pengurus

⁶ Ilim Abdul Halim, "Gerakan Sosial Keagamaan Nahdlatul Ulama Pada Masa Kebangkitan Nasional," *Religious (Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya)* 2, no. 1 (2018): 35, <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/rjsalb.v2i1.2215>.

⁷ Fatkhul Mubin, "Sejarah Dan Kiprah Nahdlatul Ulama Di Indonesia," *Preprint (Open Science Framework)* 2, no. 1 (2020): 9, <https://doi.org/10.31219/osf.io/69wjh>.

Nasional, sampai pada kepengurusan di tingkat lokal, atau wilayah. Struktur kepengurusan Nahdlatul Ulama dari kepengurusan tingkat pusat atau nasional, pengurus wilayah provinsi, pengurus cabang tingkat kabupaten/kota, pengurus cabang istimewa Luar Negeri, majelis wakil cabang tingkat kecamatan, dan pengurus ranting tingkat kelurahan/desa.⁸

Organisasi Nahdlatul Ulama cabang Kabupaten Padang Lawas sebagai salah satu organisasi yang notabene bergerak secara massa, eksistensinya sangat dipengaruhi oleh kuantitas dan kualitas dari anggotanya. Untuk mencapai angka kuantitas kader atau anggota yang ditargetkan maka para pengurus organisasi Nahdlatul Ulama Padang Lawas menggunakan berbagai macam strategi komunikasi sebagai umpan Tarik massa dari Masyarakat.

Strategi komunikasi rekrutmen yang digunakan oleh pengurus guna menarik perhatian para calon kader. Sejauh ini terbilang sangat efektif hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pendaftar sejak tahun 2020-2022.

Pada Tahun 2020 tanggal 28 Februari-1 Maret dilaksanakannya pengkaderan anggota baru sebanyak 125 orang yang berasal dari 17 Kecamatan yang ada di Padang Lawas.⁹ Kemudian dilaksanakan lagi pengkaderan pada tahun 2022 dengan jumlah kader sebanyak 208 melalui tiga tahap yaitu pertama pada bulan Februari, dilanjutkan pada bulan Juni dan yang terakhir pengkaderan dilaksanakan pada bulan November 2022. Di tahun 2023 pengkaderan anggota baru belum ada dilaksanakn akan tetapi sudah di rencanakan

⁸ Abd Wahid Miftahulm Ulum, "Fikih Organisasi (Reaktualisasi Sejarah Nahdlatul Ulama (NU) Di Indonesia)," *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 2 (2019): 54–75, <https://doi.org/https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v5i2.3517>.

⁹ Staf Ahli Bupati, "Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama-Pkpnu-Tahun-2020," 2020, setdakab.padanglawaskab.go.id/2020/05/12.

tinggal dimusyawarahkan dilaksanakan dengan pengurus lainnya untuk menetapkan waktu dan tanggal yang tepat.¹⁰

Dengan demikian bahwa strategi komunikasi merupakan kolaborasi antar perencanaan dan manajemen komunikasi untuk menghasilkan suatu pengaruh yang efektif. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasional praktis yang harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan bisa berbeda-beda tergantung pada situasi dan kondisi.

Tentunya bukan suatu hal yang mudah bagi setiap organisasi khususnya organisasi Nahdlatul Ulama untuk mendapatkan massa yang banyak dalam penerimaan anggota baru disetiap tahunnya, tentunya membutuhkan strategi dan komunikasi yang baik dengan Masyarakat dalam memikat dan memberi daya tarik kepada masyarakat untuk organisasi Nahdlatul Ulama. Hal tersebutlah yang latar belakang sehingga penulis tertarik untuk meneliti dengan judul Strategi Komunikasi Organisasi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Dalam Merekrut Kader Penggerak di Kabupaten Padang Lawas.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibuat maka penulis perlu membuat fokus masalah agar pembahasan yang penulis bahas nantinya lebih fokus dan mendalam. Penulis memfokuskan pada strategi komunikasi organisasi pengurus dalam merekrut peserta Kader Penggerak Nahdlatul

Ulama di Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

1. Strategi Komunikasi Organisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disebutkan bahwa strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan

¹⁰ Ahmad Sanusi Daulay, "Sekretaris NU Padang Lawas, Wawancara Pada Tanggal," 28 Juni 2023.

kebijakan tertentu atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹¹ Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi dapat diartikan juga sebagai sesuatu garis-garis untuk bertindak dalam rangkaian mencapai sasaran yang telah di tentukan sebelumnya.¹² Strategi yang di maksud dalam konteks penelitian ini adalah strategi komunikasi yang digunakan ataupun yang di terapkan dalam perekrutan peserta kader penggerak NU di padang lawas.

Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara, dan diubah. Pada definisi ini komunikasi juga dipandang sebagai suatu proses.¹³ Sedangkan menurut Menurut Lawrence D. Kincaid, komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.¹⁴ Komunikasi yang dimaksud dalam masalah ini yaitu bagaimana komunikasi pengurus organisasi dalam menyampaikan strategi yang akan di laksanakan dalam proses perekrutan peserta kader penggerak NU agar pesertanya dapat bertambah setiap pelaksanaan penerimaan peserta.

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), hlm. 192.

¹² Ahmad, *Manajemen Strategis* (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020), hlm. 2.

¹³ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 33.

¹⁴ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Cet.2 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 36.

Organisasi disebut sebagai kelompok atau kesatuan dalam kehidupan sosial yang dikoordinasikan serta dilakukan dengan sadar dan dibatasi oleh hal relatif yang dapat diidentifikasi, ada juga yang menyebutkan organisasi sebagai bentuk perserikatan atau persekutuan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Organisasi yang dimaksud disini yaitu organisasi Nahdatul Ulama cabang kabupaten Padang Lawas.¹⁵

Jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa Strategi Komunikasi Organisasi adalah rangkaian aktivitas yang sistematis dan memungkinkan pemahaman terhadap khalayak, sasaran, mengidentifikasi saluran yang efektif

dan opini melalui saluran tersebut dalam mempromosikan dan mempertahankan jenis perilaku tertentu.

2. Pengurus

Pengurus dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang mengurus atau sekelompok orang yang mengurus.¹⁶ Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pengurus NU adalah satu orang atau sekelompok orang yang sudah ditunjuk untuk membantu mengurus bidang-bidang yang telah ditetapkan kepada pengurusnya. Terutama dalam pembahasan penelitian ini adalah pengurus Nahdatul Ulama Cabang Padang Lawas.

3. Rekrutmen

Rekrutmen merupakan serangkaian kegiatan yang dimulai dengan etika suatu organisasi memerlukan anggota sampai mendapatkan calon anggota yang diinginkan sesuai yang diperlukan.¹⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa rekrutmen itu adalah menerima pelamar sebanyak mungkin sesuai dengan yang dibutuhkan suatu organisasi dari berbagai sumber, sehingga memungkinkan akan terjaring anggota dengan kualitas yang tinggi.

¹⁵ Sumper Mulia Harahap, Juni Wati Sri Rizki, dan Esli Zuraidah Siregar, *Strategi Komunikasi Organisasi*, hlm. 79.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), hlm. 1128.

¹⁷ Ella Jauvani Sagal Vertihzal Rivai, *Managemen Sumberdaya Mnesia untuk perusahaan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011), Hlm. 150.

4. Kader Penggerak NU

Kader penggerak NU merupakan orang yang telah mengikuti pelatihan pengkaderan NU secara sukarela mengikuti pelatihan tersebut pada setiap angkatannya dengan waktu dan tempat yang sudah ditentukan. Kemudian menerima orientasi tematik NU dan di akhir kegiatan mereka di bait dan diikrar atas pengabdianya kepada nusa dan bangsa dan organisasi. Kemudian mereka dapat mengikuti baik dari segi struktural organisasi NU, kultural NU dan tujuan mengikuti kader Penggerak NU. Dan sebagai penggerak NU merupakan penggerak di masyarakat untuk berkhidmat kepada ulama sebagai pewaris ilmunya Nabi dan Umat NU yang menjalankan ajaran Ahli Sunnag

Wal Jamaah.¹⁸

5. Nahdatul Ulama

Nahdlatul Ulama adalah organisasi kemasyarakatan dan keagamaan dengan simbol-simbol yang menjelaskan tujuan dasar dan cita-cita keberadaan suatu organisasi.¹⁹ Nahdatul Ulama yang akan diteliti dalam konteks ini adalah Cabang Nahdatul Ulama di Padang Lawas.

D. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah ke dalam pertanyaan yang akan memudahkan peneliti dalam melakukan proses penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa strategi komunikasi organisasi pengurus cabang Nahdatul Ulama dalam merekrut peserta Kader Penggerak di Kabupaten Padang Lawas?

¹⁸ Zumrotul Fauziah Seaful Anwar, "Gerakan Pendidikan Kader Penggerak Nahdatul Ulama (PKPNU) dan Pencegahan Radikalisme Di Bojonegoro," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 7, Nomor 1 (September 2022), <https://ejournal.sunan.giri.ac.id/index.php/al-ulya/index>.

¹⁹ Abdul Rahman, Ahmadin Ahmadin, dan Rifal Rifal, "Peran Strategis Nahdlatul Ulama dalam Penguatan Nasionalisme Kemanusiaan untuk Menangkal Radikalisme," *Jurnal Artefak* 8, no. 2 (27 Oktober 2021): 97, <https://doi.org/10.25157/ja.v8i2.5555>.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi komunikasi organisasi pengurus cabang Nahdatul Ulama dalam merekrut kader penggerak di padang lawas?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengkaji tentang strategi komunikasi organisasi pada subjek penelitian. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis strategi komunikasi organisasi apa yang di gunakan Pengurus Cabang Nahdatul Ulama Kabupaten Padanglawas dalam merekrut peserta kader Nahdatul Ulama.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi komunikasi organisasi pengurus dalam merekrut kader penggerak Nahdatul Ulama di padang lawas.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan konseptual sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian yang sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dalam perekrutan kader penggerak Nahdatul Ulama di Padang

Lawas.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi para pelaku subjek penelitian, masukan bagi organisasi lain yang memiliki struktur dengan pola yang sama mengenai pola komunikasi yang ideal dalam struktur keorganisasian subjek penelitian dan khususnya bagi peneliti sendiri, sehingga dapat mengidentifikasi pola komunikasi yang berlangsung di dalam struktur organisasinya.

3. Secara Akademisi

Penelitian ini di harapkan dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan tentang strategi komunikasi dan penelitian kualitatif dalam bidang komunikasi khususnya komunikasi organisasi.

Bagi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan informasi dan refrensi bagi mahasiswa khususnya bagi yang menyusun skripsi dan tesis yang ada kaitannya dengan penelitian yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terbagi menjadi lima bab dan setiap bab-nya diuraikan kedalam beberapa sub bagian yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini Menguraikan tentang Latar Belakang Penelitian yang menjabarkan tentang permasalahan yang akan di bahas penulis, Fokus Masalah yaitu tentang masalah yang di fokuskan dalam penelitian ini ialah membahas tentang strategi komunikasi organisasi pengurus dalam merekrut kader penggerak Nahdlatul Ulama Padang Lawas, Batasan Istilah dalam penelitian ini yaitu strategi komunikasi organisasi, pengurus, rekrutmen, kader penggerak dan Nahdlatul Ulama, Perumusan Masalah yang penulis cantumkan membahas tentang apa saja strategi yang di buat pengurus untuk mengajak masyarakat mengikuti kader penggerak dan apa saja faktor pendukung dan penghambat yang di alami pengurus dalam proses pengkaderan, Tujuan Penelitian untuk menganalisis strategi komunikasi organisasi yang di buat pengurus dan menganalisisi bagaimana faktor pendukung dan hambatan yang di hadapi pengurus dalam pelaksanaan kader, Manfaat Penelitian ini ada tiga yaitu secara teoritis, praktis dan akademisi dan terakhir Sistematika Pembahasan yaitu membahas dari bab I sampai bab V

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang A. Tinjauan Teori yaitu membahas tentang bagaimana paradigma konstruktivis sebagai landasan pemikiran penelitian, teori budaya organisasi sebagai pisau analisis, kemudian teori komunikasi persuasif, dan sebagai konsep penelitian yaitu strategi komunikasi organisasi, pengurus, rekrutmen, dan kader penggerak NU B. Penelitian Terdahulu yang Relevan yaitu ada lima penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai Waktu dan Lokasi Penelitian yaitu jangka waktu penulis untuk menyelesaikan penelitian dan dimana lokasi yang penulis ambil untuk melaksanakan penelitian, Jenis Penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian kualitatif, Unit Analisis yang penulis ambil ialah para pengurus Nahdlatul Ulama kabupaten Padang Lawas, Sumber Data dalam penelitian ini ada dua , yang pertama sumber data Primer yaitu pengurus Nahdlatul Ulama dan sumber data skunder yaitu dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian, Tehnik Pengumpulan Data yang penulis gunakan yaitu, observasi, Wawancara dan dokumentasi, Tehnik Pengelolaan dan Analisis Data, Tehnik Pengecekan

Keabsahan Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas tentang gambaran umum tentang objek penelitian bagai mana latar belakang berdirinya organisasi NU di Padang Lawas, apa saja visi misinya dan dimana tempat kantornya dan bagaimana struktur organisasinya, deskripsi data penelitian, pengelolaan dan analisis data, pembahasan dan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini Penulis membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian bagaimana Implikasi hasil penelitian dan saran-saran kepada tempat penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Paradigma Konstruktivis

Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis, yaitu paradigma merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan.²⁰ Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/ mengelola dunia sosial mereka.²¹

Konstruktivis mempelajari beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari kontruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain. Dalam konstruksivis, setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Dengan demikian, penelitian dengan strategi seperti ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut.²²

Paradigma Konstruktivisme dalam ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigma positivis. Menurut paradigma konstruktivisme, realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang yang biasa dilakukan oleh kaum positivis. Paradigma konstruktivisme yang ditelusuri dari pemikiran Weber, menilai

²⁰ M Chairul Basrun Umanailo, "Paradigma Konstruktivis," *Metodologi Penelitian* 2, no. 1 (2019): 1–5, <https://doi.org/10.31219/osf.io/9ja2t>.

²¹ Dedy N. Hidayat, *Paradigma Dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klasik* (Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia, 2003).

²² Basuki Rahmat sinaga, "Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Dengan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017," *Kode: Jurnal Bahasa* 7, no. 1 (2018): 79–88, <https://doi.org/10.24114/kjb.v7i1.10113>.

perilaku manusia secara fundamental berbeda dengan perilaku alam karena manusia bertindak sebagai agen yang mengonstruksi dalam realitas sosial mereka, baik melalui pemberian makna maupun pemahaman perilaku di kalangan mereka sendiri. Kajian paradigma konstruktivisme ini menempatkan posisi peneliti setara dan sebisa mungkin masuk dengan subjeknya, dan berusaha memahami dan mengonstruksikan sesuatu yang menjadi pemahaman si subjek yang akan diteliti.²³

Teori konstruktivisme menyatakan bahwa individu menginterpretasikan dan beraksi menurut kategori konseptual dari pikiran. Realitas tidak menggambarkan diri individu namun harus disaring melalui cara pandang orang terhadap realitas tersebut.²⁴ Teori konstruktivisme dibangun berdasarkan teori yang ada sebelumnya, yaitu konstruksi pribadi atau konstruksi personal (*personal construct*) oleh George Kelly. Ia menyatakan bahwa orang memahami pengalamannya dengan cara mengelompokkan berbagai peristiwa menurut kesamaannya dan membedakan berbagai hal melalui perbedaannya. Lebih jauh, paradigma konstruktivisme ialah paradigma dimana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif.²⁵ Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutik. Paradigma konstruktivisme dalam ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigma

²³ Tungga Anantawikrama Atmadja, "Pergulatan Metodologi Dan Penelitian Kualitatif Dalam Ranah Ilmu Akuntansi," *Jurnal Akuntansi Profesi* 3, no. 2 (2013): 122–41.

²⁴ Pebri Ichwan Busti, "Memahami Pendekatan Positivistis, Konstruktivistis Dan Kritis Dalam Metode Penelitian Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/https://doi.org/10.62144/jikq.v2i1.27>.

²⁵ Suci Setyaningsih and Heru Subrata, "Penerapan Problem Based Learning Terpadu Paradigma Konstruktivisme Vygotsky Pada Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 2 (2023): 1322–32, <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.5051>.

positivis.²⁶ Menurut paradig konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis. Konsep mengenai konstruksionis diperkenalkan oleh sosiolog interpretative, Peter L. Berger bersama Thomas Luckman. Dalam konsep kajian komunikasi, teori konstruksi sosial bisa disebut berada diantara teori fakta sosial dan defenisi sosial.²⁷

Jadi paradigma konstruktivis berkaitan dengan penelitian ini karena penelitian ini perlu pengamatan yang mendalam terkait dengan strategi komunikasi organisasi di gunakan pengurus dalam perekrutan kader penggerak NU di Padang Lawas. Bagaimana pengurus menerapkan strategi yang sudah di tetapkan dan bagaimana pelaksanaannya di lapangan ini juga perlu pengamatan dalam penelitian ini.

2. Teori Budaya Organisasi

Karakteristik atau sifat organisasi yang paling menonjol adalah adanya perubahan yang terus menerus pada diri organisasi, di setiap perubahannya sering kali ditandai dengan kegairahan dan antusiasme dari para anggotanya, namun sering kali perubahan disertai dengan perasaan cemas, ketidakpastian, frustasi dan ketidakpercayaan. Menurut Michael E. Pacanowsky dan Nick O'Donnell-Trujillo Budaya bukanlah sesuatu yang dimiliki organisasi, tetapi organisasi itu sendiri adalah budaya.²⁸

Memahami organisasi sebagai suatu unit individu adalah lebih penting daripada melakukan generalisasi terhadap perilaku/ nilai-nilai organisasi secara keseluruhan, dan pemikiran ini menjadi latar belakang teori ini. Pacanowsky dan Trujillo, menyebutkan

²⁶ Nuraini Nuraini et al., "Political Policy For The Development Of Education" 8, no. 11 (2019): 8–11.

²⁷ M Chairul Basrun Umanailo, "Paradigma Konstruktivis."

²⁸ Richard West dan Lynn H. Turner, 2008, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, Edisi 3 (Jakarta: Salemba Humanika) hlm. 315.

budaya adalah cara hidup dalam organisasi. Termasuk ke dalam budaya organisasi adalah iklim/ atmosfir emosi dan psikologis yang mencakup moral, sikap dan tingkat produktivitas karyawan/ anggota organisasi bersangkutan. Budaya organisasi juga mencakup seluruh symbol yang ada (tindakan, rutinitas, percakapan dst). Makna dan pengertian budaya organisasi dicapai melalui interaksi antara pimpinan (manajemen) dengan karyawan. Budaya organisasi terdiri atas simbol-simbol bersama yang masing-masing symbol memiliki makna yang unik. Pengalaman yang disampaikan, berbagai kegiatan, acara, upacara adalah bagian dari budaya organisasi.²⁹

Teori ini menekankan pada cara-cara manusia mengonstruksikan suatu realitas organisasi. Sebagai suatu studi mengenai gaya hidup organisasi, pendekatan budaya organisasi melihat pada makna & nilai yang dimiliki anggota organisasi.³⁰ Budaya organisasi meneliti pada cara-cara individu anggota organisasi menggunakan berbagai cerita, ritual, symbol, dan kegiatan lainnya untuk menghasilkan kembali seperangkat pengertian.³¹

a. Pengertian Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah sebuah sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi itu dari organisasi- organisasi lainnya. Budaya organisasi adalah suatu wujud anggapan yang dimiliki, diterima secara implisit oleh

²⁹ Annisarizki, “Kontruksi Makna Budaya Perusahaan PT. Krakatau Steel (Persero) TBK (Studi Fenomenologi Tentang Simbol Verbal Budaya Perusahaan Bagi Karyawan Corporate Communication &Protocolaire PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk),” *Lontar Ilmu Komunikasi*, no. 3 (2012).

³⁰ Susi Adiwaty, “Susi Adiwaty: ‘ Dimensi Dan Indikator Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Yang ... ’ 351,” *Jurnal Manajemen Bisnis* 23, no. 3 (2020): 1–7.

³¹ Eli Sri Mulianti, “Lembaga Pendidikan | Yayasan” 2 (2021): 1–11, <https://pesantrenalmarifah.wixsite.com/yayasan/lembaga-pendidikan>.

kelompok dan menentukan bagaimana kelompok tersebut rasakan, pikirkan, dan bereaksi terhadap lingkungannya yang beraneka ragam.³²

Creemers dan Reynolds menyatakan bahwa budaya organisasi adalah pola keyakinan dan harapan bersama oleh anggota organisasi. Sedangkan Greenberg dan Baron menekankan budaya organisasi sebagai kerangka kognitif yang berisi sikap, nilai, norma perilaku, dan ekspektasi yang dimiliki oleh anggota organisasi.³³ Gibson, Ivanichevich, dan Donelly menyatakan bahwa budaya organisasi adalah kepribadian organisasi yang mempengaruhi cara bertindak individu dalam organisasi.³⁴

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi adalah suatu pola/sistem yang berupa sikap, nilai, norma perilaku, bahasa, keyakinan, ritual yang dibentuk, dikembangkan dan diwariskan kepada anggota organisasi sebagai kepribadian organisasi tersebut yang membedakan dengan organisasi lain serta menentukan bagaimana kelompok dalam merasakan, berfikir dan bereaksi terhadap lingkungan yang beragam serta berfungsi untuk mengatasi masalah adaptasi internal dan eksternal.

b. Fungsi Budaya Organisasi

Ada beberapa pendapat mengenai fungsi budaya organisasi, menurut Robbins terbagi menjadi lima fungsi budaya organisasi sebagai berikut:

1. Berperan menetapkan batasan.
2. Mengantarkan suatu perasaan identitas bagi anggota organisasi.

³² Kreitner, Richard dan Angelo Kinicki, (2005), *Perilaku Organisasi*, Edisi 5,(Jakarta: Salemba Humanika), hlm. 79

³³ Soetopo Hendyat, (2010), *Perilaku Organisasi: Teori dan Praktek di Bidang Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 122

³⁴ Soetopo Hendyat, (2010), *Perilaku Organisasi.....* hlm. 123.

3. Memudahkan timbulnya komitmen yang lebih luas daripada kepentingan individual seseorang.
4. Meningkatkan stabilitas sistem sosial karena merupakan perekat sosial yang membantu mempersatukan organisasi.
5. Sebagai mekanisme kontrol dan menjadi rasional yang memandu dan membentuk sikap serta perilaku para karyawan.³⁵

Dari fungsi yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan budaya organisasi memiliki fungsi yang positif untuk pengelolaan organisasi terhadap masalah eksternal dan masalah internal suatu organisasi. Budaya organisasi juga berfungsi sebagai identitas, menetapkan batasan dalam berperilaku, serta memunculkan komitmen karyawan.

c. Asumsi Teori Budaya organisasi

1. Anggota organisasi menciptakan dan mempertahankan perasaan yang dimiliki bersama mengenai realitas organisasi, yang berakibat pada pemahaman yang lebih baik mengenai nilai-nilai sebuah organisasi. Inti dari asumsi ini ialah adanya nilai-nilai organisasi yaitu standar atau prinsip dalam suatu budaya yang memiliki nilai intrinsik terhadap budaya yang bersangkutan. Nilai memberitahu pada anggota mengenai apa yang penting dan apa yang tidak penting.³⁶
2. Penggunaan dan interpretasi simbol sangat penting dalam budaya organisasi. Asumsi ini menyatakan bahwa realitas dan budaya suatu organisasi ditentukan oleh simbol

³⁵ Nawawi, Ismail, *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan kinerja*, edisi I, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 294.

³⁶ Sabarina Yovita Sitepu, "Paradigma Dalam Teori Organisasi Dan Implikasinya Pada Komunikasi Organisasi," *Jurnal Al-Azhar Indonesia: Seri Pranata Sosial* 1, no. 2 (2011): 83–91.

yang merupakan representasi makna. Simbol mencakup komunikasi verbal maupun non verbal.³⁷

3. Budaya bervariasi dalam organisasi yang berbeda, dan interpretasi tindakan budaya juga beragam. Asumsi ini berkenaan dengan perbedaan budaya antar satu organisasi dengan organisasi lainnya. Budaya organisasi terbentuk melalui interaksi setiap hari dalam suatu organisasi.³⁸

3. Teori Komunikasi Persuasif

a. Pengertian Komunikasi Persuasif

Komunikasi Persuasif adalah kegiatan psikologis dalam usaha memengaruhi sikap, sifat, pendapat, perilaku seseorang atau orang banyak yang dilakukan dengan cara komunikasi berdasarkan pada argumentasi dan alasan-alasan psikologis.³⁹ Komunikasi persuasif juga bertujuan untuk mengubah persepsi, pemikiran dan tindakan. Istilah persuasif bersumber dari bahasa latin yaitu *persuasion* yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu. Komunikasi persuasif yaitu adanya kesempatan yang sama untuk saling memengaruhi, memberi tahu audiens tentang tujuan persuasi, dan mempertimbangkan kehadiran audiensi. Persuasi bisa dilakukan secara rasional dan menyentuh aspek afeksi atau hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang.⁴⁰

³⁷ Sri Budi Cantika Yuli, "Nilai-Nilai Islami Pada Budaya Organisasi Di Universitas Muhammadiyah Malang," *Jurnal Inovasi Ekonomi* 3, no. 02 (2018): 37–44, <https://doi.org/10.22219/jiko.v3i02.6959>.

³⁸ Richard West dan Lynn H. Turner, 2008, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, Edisi 3 (Jakarta: Salemba Humanika) hlm. 318-319

³⁹ Nafsyah Zahrah³ Anissa Putri Zaini¹, Debi Febriansa² et al., "Peran Komunikasi Persuasif Dalam Membentuk Kesolidaritas Antar Masyarakat Desa Air Kemuning Dusun III Anissa," *Menyala* 1, no. 1 (2024): 225–30.

⁴⁰ Siti Aisyah Hajar and Muhammad Syukron Anshori, "Strategi Komunikasi Persuasif Farah Qoonita Dalam Menyampaikan Dakwah Melalui New Media," *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2021): 62–66, <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v1i2.12>.

Melalui cara emosional, aspek simpati dan empati seseorang bisa dapat digubah. Proses komunikasi bertujuan memengaruhi pemikiran dan pendapat orang lain agar menyesuaikan pendapat dan keinginan komunikator. Selain itu proses komunikasi, proses komunikasi dilakukan dengan mengajak dan membujuk orang lain agar terjadi perubahan sikap, keyakinan dan pendapat sesuai keinginan komunikator.⁴¹

Komunikasi persuasif didefinisikan sebagai perilaku komunikasi yang mempunyai tujuan mengubah sikap, keyakinan atau perilaku individu atau kelompok lain melalui transmisi beberapa pesan. Persuasif merupakan usaha untuk mengubah sikap melalui penggunaan pesan, berfokus terutama pada karakteristik komunikator dan pendengar.⁴² Sehingga komunikasi persuasif bisa disimpulkan merupakan komunikasi yang berusaha untuk mengubah sikap melalui penggunaan pesan yang dilakukan. Komunikasi persuasif memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau kelompok orang atau kemampuan untuk memberikan induksi keyakinan dan nilai-nilai kedalam diri orang lain dengan mempengaruhi pemikiran dan tindakan mereka melalui strategi yang sangat spesifik.⁴³

Beberapa metode yang digunakan dalam komunikasi persuasif adalah mengikutsertakan seseorang atau public pada suatu kegiatan agar timbul saling pengertian diantara mereka, menyajikan suatu pesan menggunakan pendekatan emosi agar lebih menarik, penyajian pesan yang dihubungkan dengan suatu fenomena yang menarik

⁴¹ Masruroh Lina, *Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia*, (Scorpindo media pustaka, 2020), hlm. 11

⁴² Nisfun Laily Zain, "Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Nomosleca* 3, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2034>.

⁴³ Mei Syaroh Muslimah and Nur Maghfirah Aesthetika, "Analisis Komunikasi Persuasif Pada Konten Self Love Di Akun TikTok @ananzaprili," *Interaction Communication Studies Journal* 1, no. 2 (2024): 71–81, <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i2.2879>.

perhatian public, dapat memberikan kesan yang tidak mudah dilupakan serta lebih menonjol dari pada yang lain, penyajian pesan yang mengandung anjuran, dimana apabila anjuran itu ditaati pasti hasilnya memuaskan, dan menyajikan pesan yang menimbulkan rasa takut atau khawatir apabila tidak mematuhi informasi-informasi yang disajikan tersebut.⁴⁴

Dari penjabaran tersebut bahwa komunikasi persuasif ialah komunikasi dengan cara mengubah persepsi, pemikiran, tindakan dan pemahaman seseorang terhadap organisasi Nahdlatul Ulama dari yang sebelumnya kurang paham jadi lebih mengerti dan dari yang tidak tahu menjadi mengetahui bagaimana organisasi ini. Dengan tujuan saling mempengaruhi kehidupan emosional seseorang.

b. Tahapan Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif membutuhkan keterampilan yang baik dari komunikator dalam penyampaian pesan kepada komunikan atau audiens. Terdapat tahap-tahap yang harus dilalui agar komunikasi persuasif dapat menjadi efektif dan dapat mencapai tujuannya. Menurut Johnson Alvonco, tahapan-tahapan komunikasi persuasif tersebut adalah :⁴⁵

1. **Menginformasikan**, merupakan proses pemberian informasi sesuai dengan data yang sebenarnya. Informasi harus dipersiapkan dan dikemas menjadi pesan yang menarik bagi komunikan.
2. **Menjelaskan**, merupakan proses memberikan gambaran yang lebih detail dari informasi atau pesan atau objek yang disampaikan tersebut sehingga lengkap. Tujuannya agar komunikan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih lengkap.

⁴⁴ Aulia, Risy Primanda Chairani, *Analisis Komunikasi Persuasif Pada Kegiatan Prospek Multi Level Marketing PT. Melia Sehat Sejahtera*, (Depok : FISIP UI, 2013) hlm. 57

⁴⁵ Alvonco, Johnson. *“Practical Communication Skill”*. (Jakarta, PT. Elex Media Komputindo 2014), hlm : 25

3. **Meyakinkan**, merupakan proses pembentukan atau mengubah persepsi komunikan sehingga memiliki penilaian yang positif terhadap pesan yang disampaikan. Dalam proses ini, terkandung proses pembangunan hubungan saling percaya antara komunikan dan komunikator.
4. **Membujuk**, merupakan proses untuk mengajak komunikan untuk mau mengikuti atau melakukan sesuatu sesuai dengan pesan yang disampaikan. Dalam tahap ini, komunikan akan melihat apa manfaat untuk dirinya apabila ia mau melakukan seperti apa yang diharapkan komunikator.
5. **Mendapatkan persetujuan atau Komitmen**, merupakan tahap akhir dari komunikasi persuasif, dimana pada akhirnya komunikan setuju atau mengatakan “ya” dan memutuskan untuk mengikuti apa yang disampaikan oleh komunikator.⁴⁶

4. Strategi Komunikasi Organisasi

a. Startegi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disebutkan bahwa strategi adalah Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu diperang dan damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁴⁷ Kata strategi berasal dari akar kata bahasa Yunani *strategos* yang secara harfiah berarti “seni umum,” kelak ini berubah menjadi kata sifat *strategia* berarti “keahlian militer” yang belakangan diadaptasikan ke dalam lingkungan bisnis modern. Kata *strategos* bermakna sebagai Keputusan untuk melakukan suatu tindakan dalam jangka panjang dengan segala akibatnya, Penentuan tingkat kerentanan posisi kita

⁴⁶ Annisa Aulia et al., “Pengaruh Komunikasi Persuasif Beauty Vlogger Di Youtube Terhadap Minat Beli Konsumen,” 2025.

⁴⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi ketiga hlm. 1092.

dengan posisi para pesaing (ilmu perang dan bisnis), pemanfaatan sumber daya dan penyebaran informasi yang relatif terbatas terhadap kemungkinan penyadapan informasi oleh para pesaing, penggunaan fasilitas komunikasi untuk penyebaran informasi yang menguntungkan berdasarkan analisis geografi dan topografi, dan penemuan titik-titik kesamaan dan perbedaan penggunaan sumber daya dalam pasar informasi.⁴⁸

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.⁴⁹

Menurut Hamel dan Prahalad seperti yang dikutip oleh Umar Husein, pengertian strategi adalah tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir dimulai dari apa yang terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi ini (*core competencies*).⁵⁰

Strategy public relation mendefinisikan strategi sebagai sebuah cara untuk mencapai sebuah hasil akhir. Hasil akhir menyangkut tujuan dan sasaran organisasi, ada strategi yang luas untuk keseluruhan organisasi dan strategi kompetitif untuk masing-

⁴⁸ Alo Liliwari, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 240.

⁴⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 23.

⁵⁰ Umar Husein, *Strategic Management in Action* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hl., 24.

masing aktivitas. Dia juga menggambarkan, strategi adalah jalan yang dipilih oleh organisasi untuk diikuti dalam mencapai misinya.⁵¹

Adapun pengertian strategi menurut terminologi yaitu strategi dan taktik adalah metode atau taktik untuk memenangkan suatu persaingan. Persaingan itu berbentuk suatu pertempuran fisik untuk merebut suatu wilayah dengan memakai senjata dan tenaga manusia. Sedangkan dalam bidang non militer, strategi dan taktik adalah suatu cara atau teknik untuk memenangkan suatu persaingan antara kelompok berbeda orientasi hidupnya.

Dari definisi strategi yang dikemukakan oleh beberapa ahli komunikasi, maka penulis menarik kesimpulan bahwa strategi merupakan proses penyelesaian sebuah masalah untuk mencapai target atau tujuan yang diinginkan. Strategi bukan hanya perencanaan atau *planning*, melainkan strategi juga menunjukkan bagaimana mengimplementasikan langkah-langkah yang tepat secara sistematis, efektif, dan efisien sehingga memudahkan dalam proses pelaksanaannya.

Efektif merupakan “ada efeknya baik dari segi akibat dan pengaruh yang ditimbulkan oleh suatu hal yang di perbuat. Maka seorang pemimpin dituntut agar mendatangkan pengaruh yang baik untuk organisasi demi memperoleh efek yang diharapkan oleh seorang *leader* dan setiap bagian yang berkecimpung didalam organisasi, maka di dalam Q.S. Al-Insyrah (94: 7) menjelaskan :

Ajaran islam menuntut ummatnya untuk melakukan sesuatu hal itu haruslah efektif dan sungguh- sungguh dalam arti kata tidaklah setengah-setengah. Apabila seseorang telah

⁵¹ Selvina L Lengkong, “Strategi Publik Relation Dalam Pemulihan citra Perusahaan (Studi Kasus Rumah Makan Kawan BarubMegamas Manado)” Volume VI, no. Nomor 1 (2017): hlm. 37-48.

menyelesaikan pekerjaannya, maka ia baru memfokuskan konsentrasinya kepada hal yang lain.

Efisien adalah “tepat atau sesuai untuk mengerjakan (menghasilkan) sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu”. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan utama sebuah organisasi seorang *leader* dituntut untuk memanfaatkan waktu seefisien mungkin.

Didalam Q.S. Al-Asr (103: 1-3) Allah SWT bersumpah demi waktu dikarenakan banyaknya hamba tidak lihai dalam memanfaatkan waktu sehingga apa yang mereka usahakan tidaklah mencapai hasil yang maksimal.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدانا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَشْكُرَهُ
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ
 وَتَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ
 وَتَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: *Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian.*

*kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*⁵²

Pada dasarnya, majemen bukanlah kegiatan yang individual. Manajemen itu bersifat membangun (*konstruktif*) dan juga memiliki langkah yang jelas. Kegiatan membangun pada umumnya dilakukan secara bersama-sama. Tidak berbeda dalam Islam, Allah sangat mencintai hamba-hambanya yang kompak. Dan karena kekompakan tersebut, Allah mengibaratkan orang-orang tersebut laksana satu bangunan yang berdiri kokoh. Sebagaimana firman Allah dalam surah Ash-Shaff (61: 4):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَحِمُوا
 وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ

⁵² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemah* (Surabaya: UD Halim Publishing & Distributing, 2013), hlm. 2.

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*⁵³

Kokoh dalam penjelasan tersebut berarti adanya sinergi antara bagian yang satu dengan bagian dengan bagian yang lain.

Strategi menjadi acuan untuk mencapai hasil yang diharapkan oleh sebuah perusahaan, organisasi, maupun lembaga. Untuk menyusun sebuah strategi perlu memperhatikan beberapa hal yang dapat mempengaruhi strategi. Agar strategi yang kita susun tepat sasaran mencapai apa yang diinginkan suatu perusahaan atau organisasi. Hal-hal yang dapat mempengaruhi strategi tersebut diantaranya banyak dari organisasi yang beregerak tanpa adanya panduan dan instrumen dan akhirnya bergerak secara serampangan. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan maka perlu di atur dan di canangkan sedemikian rupa sehingga hasil yang di dapat bisa sesuai dengan harapan

Disamping itu ada faktor-faktor yang mempengaruhi strategi. Yaitu ada tujuh faktor-faktor penting yang menjadi perhatian dan perhitungan dalam menentukan strategi yakni antara lain:

- a) Memperhitungkan keunggulan dan kelemahan yang dimiliki pihak-pihak saingan.
- b) Memanfaatkan keunggulan dan kelemahan-kelemahan pihak saingan
- c) Memperhitungkan keadaan lingkungan intern maupun ekstern yang dapat mempengaruhi perusahaan atau organisasi.
- d) Memperhitungkan faktor-faktor ekonomis, sosial dan psikologis.

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Al jumanatul Ali, 2015), hlm. 4.

- e) Memperhitungkan faktor-faktor sosio kultur dan hukum.
- f) Memperhitungkan faktor ekologis dan geografis.
- g) Menganalisis dengan cermat rencana pihak-pihak saingan.

Dari beberapa faktor pertimbangan penting dalam menentukan strategi, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa suatu perusahaan atau organisasi harus mempertimbangkan beberapa hal dalam menyusun rencana seperti memperhitungkan, memanfaatkan keunggulan dan kelemahan perusahaan lain, memperhitungkan keadaan organisasi kita sendiri baik intern maupun ekstern, dan menyesuaikan keadaan ekonomi perusahaan, kemampuan sumber daya yang ada, serta menganalisis rencana-rencana yang telah dibuat oleh perusahaan lain.

b. Startegi Komunikasi

Strategi komunikasi dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada penerima respon dengan maksud tertentu berupa media, materi pesan serta efek yang hendak dicapai sehingga dapat sesuai dengan tujuan. Sejalan dengan pendapat Rogers bahwa strategi komunikasi adalah suatu rancangan yang didesain dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia dalam ukuran yang lebih besar melalui pemindahan ide-ide baru.⁵⁴ Di sisi lain Middleton mengemukakan bahwa strategi komunikasi merupakan perpaduan terbaik terhadap semua unsur komunikasi melalui komunikator, pesan, saluran media, penerima pesan hingga efek yang dihasilkan berdasarkan rancangan terhadap pencapaian tujuan dari komunikasi secara

⁵⁴ Akhmad Yani Surachman, S Sos, dan M I Kom, "Konsep Dasar Sistem Komunikasi," t.t., Hlm. 57.

optimal.⁵⁵ Untuk mencapai sebuah tujuan maka suatu organisasi harus memiliki strategi yang bagus agar tujuan itu dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Pentingnya strategi komunikasi dalam suatu organisasi yaitu untuk dapat mempertahankan eksistensi suatu organisasi baik dalam pandangan anggota organisasi maupun di masyarakat sehingga dengan adanya strategi komunikasi ini mampu membuat setiap rencana kegiatan atau program kerja dapat terlaksana dengan baik untuk mencapai kemajuan organisasi. Strategi komunikasi dapat dikatakan sebagai suatu wacana yang menggunakan gagasan relevansi bersyarat, dimana wacana tersebut secara sadar direncanakan dan disusun untuk memecahkan suatu masalah dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi.⁵⁶

Strategi komunikasi dilakukan sebagai suatu tindakan berdasarkan pada rancangan sebagai target perubahan dalam komunikasi. Terdapat tiga tujuan dalam strategi komunikasi, antara lain: *Pertama, To secure understanding* digunakan untuk memastikan apabila terjadi suatu pengertian dalam melakukan komunikasi. *Kedua, To establish acceptance* digunakan untuk mengetahui cara penerimaan apabila selalu mendapatkan pembinaan secara baik. *Ketiga, To motive action* digunakan sebagai penggiatan dalam memotivasi. *Keempat, The goals which the communicator sought to achieve* digunakan agar tercapainya sebuah tujuan oleh komunikator sebagai bagian dari proses komunikasi.⁵⁷

⁵⁵ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Cet.2 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm. 61.

⁵⁶ Faizal Hamzah Lubis, Fadhil Pahlevi Hidayat, dan Sigit Hardiyanto, "Strategi Komunikasi Organisasi PK IMM FISIP UMSU Dalam Melaksanakan Program Kerja di Masa Pandemi Covid-19," 2021, <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/sintesa/article/view/464/486>.

⁵⁷ Onong Unchjana Effendiy, *Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm. 32.

Adapun fungsi ganda yang dimiliki oleh strategi komunikasi secara makro (*planned multimedia strategy*) dan secara mikro (*single communication medium strategy*) antara lain:

- a. Pesan komunikasi disebarluaskan secara informatif, persuasif, serta instruktif menggunakan cara yang sistematis tepat pada sasaran agar hasil yang didapatkan menjadi maksimal.
- b. Sebagai jembatan antara kesenjangan budaya yakni sebagai pencegahan kondisi yang mudah didapatkan serta kemudahan media yang mumpuni dianggap merusak akan nilai-nilai yang telah dibangun.⁵⁸

Keberhasilan dalam komunikasi ditentukan oleh strategi komunikasi yang digunakan, dengan demikian seorang pemimpin harus mengetahui dan menguasai strategi komunikasi yang tepat sesuai fungsi strategi komunikasi secara makro dan mikro. Strategi komunikasi secara makro digunakan untuk organisasi ataupun lingkungan yang luas. Sedangkan secara mikro digunakan pada unit maupun sub unit yang ada dalam sebuah organisasi dengan memberikan penyesuaian kepada anggota kelompok organisasi melalui kegiatan-kegiatan yang mampu memberikan kepuasan dalam menjalankan pekerjaannya.

1) Tujuan Strategi Komunikasi

Sebagaimana yang telah di jelas di atas, bahwa strategi komunikasi merupakan landasan dalam rencana komunikasi dan manajemen agar terwujudnya suatu tujuan tertentu. Strategi komunikasi adalah bagian penting dalam proses pembangunan, sehingga

⁵⁸ Onong Unchjana Effendiy, *Komunikasi Teori dan Filsafat* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 36.

dapat berkembang serta berkelanjutan. Adapun tujuan dari strategi komunikasi menurut Liliweri, antara lain:

a. Memberitahu (*announcing*)

Tujuan utama dari strategi komunikasi yaitu memberikan pengetahuan tentang kualitas dan kuantitas informasi (*one of the first goals of your communication strategy is to announce the availability of information on quality*). Demikian, informasi yang akan dipromosikan didapatkan saling keterkaitan dengan informasi utama dari seluruh informasi penting. Informasi tersebut dipublikasikan melalui media massa.⁵⁹

b. Memotivasi (*motivating*)

Informasi yang disebar serta dipublikasikan bertujuan untuk menarik kepedulian masyarakat. Kepedulian tersebut diaplikasikan ke dalam daur ulang wadah *icecream* sebagai upaya mengurangi limbah kemasan dari makanan dan minuman menjadi pot tanaman.⁶⁰

c. Mendidik (*educating*)

Memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa pot dapat digunakan sebagai media tanaman adalah wadah *icecream* yang telah dihias.

d. Penyebaran Informasi (*informing*)

⁵⁹ Ni Luh Putu Sariyani, "Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di BHR Law Office," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 2, no. 2 (5 Mei 2020): 115, <https://doi.org/10.38043/jimb.v2i2.2313>.

⁶⁰ Anton Susanto, "Analisis Citizen E-Readiness dalam Pengembangan Desa Berbasis Teknologi Informasi 15," t.t.

Penyebarluasan informasi merupakan bagian dari tujuan strategi komunikasi kepada masyarakat yang telah menjadi sasaran. Informasi yang akan disebarluaskan diupayakan informasi yang spesifik maupun aktual.

e. Mendukung Pembuat Keputusan (*supporting decision making*)

Informasi utama yang dibuat oleh pengambil keputusan melalui langkah-langkah yaitu dalam rangka membuat sebuah keputusan, informasi yang telah terkumpul akan dikategorikan, kemudian dianalisis sedemikian rupa.⁶¹

2) Pentingnya strategi komunikasi

Strategi komunikasi adalah suatu panduan antara perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Kemudian Strategi komunikasi juga bisa disebut sebagai penentu tujuan dan arah sikap serta persiapan untuk mendapatkan hal-hal yang diperlukan dalam jangka panjang. Karena dalam komunikasi terdapat teori yang berkaitan dengan strategi komunikasi yaitu disebut dengan teori komunikasi kampanye. Teori komunikasi kampanye merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan dampak dalam suatu khalayak yang berjumlah besar dan dalam kurun waktu yang ditentukan, melalui serangkaian aktivitas komunikasi yang terorganisasi.⁶²

Dalam teori ini terdapat dua poin yang menjadi ciri khas strategi komunikasi yaitu memiliki tujuan yang jelas dan kegiatan komunikasi disusun atau direncanakan terlebih dahulu. Dan juga dimunculkan teori tujuan komunikasi yaitu Communication goal theory atau teori tujuan komunikasi teori ini menjelaskan bahwa dalam berkomunikasi setiap orang memiliki tujuan masing-masing.

⁶¹ Sumper Mulia Harahap, Juni Wati Sri Rizki, dan Esli Zuraidah Siregar, *Strategi Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2022), Hlm. 65.

⁶² Artis, "Strategi Komunikasi Public Relations," *Jurnal Sosial Budaya* Volume 8, Nomor 2 (2011).

Dalam proses penyusunan strategi komunikasi terdapat enam langkah yaitu:

- a. Menentukan khalayak sasaran yang akan menerima informasi, kemudian menentukan sasaran dan menetapkan tujuan dari informasi yang akan disampaikan.
- b. Mengumpulkan dan menganalisis data isu terbaru terkait informasi yang akan disampaikan dan sumber datanya.
- c. Melakukan pemetaan informasi berdasarkan data pada langkah kedua dan menentukan media apa yang digunakan.
- d. Membuat program komunikasi strategi setiap triwulan keudian dibuat dalam perencanaan komunikasi kreatif.
- e. Melaksanakan program yang sudah disusun seperti pada langkah keempat
- f. Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program yang telah disusun untuk mengetahui tercapai atau tidaknya program yang dilaksanakan.⁶³

Oleh karena itu strategi komunikasi sangatlah penting bagi suatu organisasi untuk meningkatkan kualitas dan menetapkan tujuan organisasi sesungguhnya. karena tanpa strategi suatu perusahaan dan organisasi tidak akan terarah. Begitu juga dengan organisasi Nahdatul Ulama Cabang Padang Lawas, jika tidak memiliki strategi komunikasi maka organisasi ini perberkembangannya akan sangat lambat.

c. Komunikasi Organisasi

Manusia di tengah-tengah suatu masyarakat. Manusia hanya bisa bertahan hidup dalam masyarakat jika mereka menjalani kehidupan sebagai sebuah aktivitas interaksi dan

⁶³ Yuliana, "Pentingnya Strategi Komunikasi dalam Berkomunikasi," *Journal: Sudut Pandang* Volume 2, Nomor 5 (Mei 2021).

kerjasama yang dinamis dalam suatu jaringan kedudukan dan perilaku. Aktivitas interaksi dan kerjasama itu terus berkembang secara teratur sehingga terbentuklah wadah yang menjadi tempat manusia berkumpul yang disebut organisasi.⁶⁴

Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerima berbagai pesan organisasi didalam kelompok formal maupun informal di suatu organisasi. bila organisasi semakin besar dan kompleks maka akan mengakibatkan semakin kompleks pula proses komunikasinya. Organisasi kecil yang anggotanya hanya tiga orang, proses komunikasi yang anggotanya seribu orang menjadi komunikasinya sangat kompleks. Pengertian komunikasi organisasi secara fungsional dilihat dari pertunjukkan serta penafsiran pesan yang terjadi pada unit-unit komunikasi yang berasal dari bagian dari sebuah organisasi sehingga terjalin hubungan satu sama lain serta berfungsinya dalam suatu lingkungan.⁶⁵

Komunikasi organisasi merupakan upaya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan menyeluruh oleh suatu organisasi. Upaya ini dilakukan untuk menciptakan serta memelihara niat baik agar saling mengerti antara organisasi dan orang di dalamnya.

1. Tujuan Komunikasi Organisasi

Komunikasi dalam sebuah organisasi memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Adapun beberapa dari tujuan komunikasi organisasi, yaitu:

⁶⁴ Sumper Mulia Harahap, Juni Wati Sri Rizki, dan Esli Zuraidah Siregar, *Strategi Komunikasi Organisasi*, Hlm. 71.

⁶⁵ Don F.Faules R. Wayne Pace, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (Bandung: Rosdakarya, t.t.), Hlm. 32.

- a. Menyatakan pikiran, pandangan dan pendapat. Memberi peluang bagi para pemimpin organisasi dan anggotanya untuk menyatakan pikiran, pandangan, dan pendapat sehubungan dengan tugas dan fungsi yang mereka lakukan.
- b. Membagi informasi (*information sharing*). Memberi peluang kepada seluruh aparatur organisasi untuk membagi informasi dan memberi makna yang sama atas visi, misi, tugas pokok, fungsi organisasi, sub organisasi, individu, maupun kelompok kerja dalam organisasi.
- c. Menyatakan perasaan dan emosi. Memberi peluang bagi para pemimpin dan anggota organisasi untuk bertukar informasi yang berkaitan dengan perasaan dan emosi.
- d. Tindakan koordinasi. Bertujuan mengkoordinasi sebagai atau seluruh tindakan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi organisasi yang telah dibagi habis ke dalam bagian atau subbagian organisasi. Organisasi tanpa koordinasi dan organisasi tanpa komunikasi sama dengan organisasi yang menampilkan aspek individual dan bukan menggambarkan aspek kerja sama.⁶⁶

d. Strategi Komunikasi Organisasi

Setiap lembaga atau organisasi pasti ingin mencapai tujuan yang diharapkan, namun dalam pencapaian tujuan tersebut strategi komunikasi organisasi itu sangat penting. Jadi unruk mencapai tujuan yang terarah, organisasi perlu memiliki strategi khusus dalam melaksanakan engelolaan informasi yang terdapat di dalam organisasi tersebut agar lebih terarah dan bermanfaat untuk individu, kelompok maupun organisasi itu sendiri.

⁶⁶ Yudi Abdullah Yetty Oktarina, *Komunikasi Dalam Perseptif Teori dan Praktek* (Yogyakarta: PT. Press, 2017), Hlm. 46.

Setiap organisasi pasti membutuhkan strategi komunikasi organisasi. Strategi komunikasi organisasi merupakan perencanaan dan manajemen cara berkomunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berhasil atau tidaknya komunikasi yang efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi organisasi. Untuk mencapai tujuan, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, akan tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik dan trik yang harus dilakukan agar tujuan tercapai.⁶⁷

Strategi komunikasi organisasi merupakan suatu cara untuk mengatur pelaksanaan proses komunikasi sejak dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi organisasi bertujuan agar pesan mudah dipahami secara benar, penerima pesan dapat menerima pesan dapat dibina dengan baik dan kegiatan dapat termotivasi untuk dilakukan.⁶⁸

Strategi komunikasi Organisasi dapat dirumuskan sebagai suatu siasat atau cara-cara yang ditetapkan terlebih dahulu yang meliputi rencana menyalurkan dan mengarahkan kegiatan atau tindakan komunikasi yang dilakukan komunikator untuk mempertimbangkan situasi yang mungkin akan dihadapi dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian strategi komunikasi organisasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi yang dihadapi di masa depan guna mencapai efektifitas dengan strategi komunikasi organisasi. Efektifitas dari suatu strategi komunikasi organisasi selain akan tergantung pada kemantapan isi pesan yang diselaraskan dengan kondisi khalayak.

Berarti terdapat beberapa cara dalam memahami komunikasi secara sadar untuk menciptakan suatu perubahan pada khalayak atau sasaran yang mudah dan cepat.

⁶⁷ Deddy Mulyana, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 147.

⁶⁸ Deddy Mulyana, hlm.150.

merupakan salah satu awal timbulnya penyakit jiwa. perkataan yang benar dalam prinsip komunikasi di jelaskan oleh Allah Swt dalam Surah An- Nisa Ayat 9:

وَيُحِبُّ الَّذِينَ يُقَالُونَ لَهُمْ اذْكُرُوا اللَّهَ يَوْمَ الْقِيَامِ وَهُمْ يَنْسَوْنَ
 ذِكْرَهُ اُولَٰئِكَ يَنْزَغُ اللَّهُ فِيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامِ يَلْبَسُوْنَ
 اَلْبَسًا مِّمَّنْ لَمْ يَلْبَسُوْا فِي الْحَيٰوةِ اُولٰٓئِكَ يَفْتَنُ اللَّهُ فِيْهِمْ
 اُولٰٓئِكَ يَلْمِزُوْنَ اٰخَرَ الَّذِيْنَ هُوَ لَمْ يَلْمِزْهُ يَوْمَ الْقِيَامِ
 اُولٰٓئِكَ يَلْمِزُوْنَ اٰخَرَ الَّذِيْنَ هُوَ لَمْ يَلْمِزْهُ يَوْمَ الْقِيَامِ

Artinya: “dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”.⁷⁴

Qaulan Sadidan juga dukenal sebagai bentuk kejujuran dalam berkomunikasi, dalam konteks ayat tersebut juga kata *Qaulan Sadidan* mengarah kepada pemeliharaan anak yatim dan pembagian harta, selain itu juga anjuran untuk tetap berkata benar dan tidak usah melakukan kebohongan hanya untuk mendapatkan harta anak yatim, hanya terlalu khawatir terhadap kesejahteraan keturunannya dan kemudian melakukan penipuan dengan tidak mengatakan yang sebenarnya malah menyampaikan pernyataan yang tidak betul. Dalam hal ini lebih mengarah membahas tentang sesuatu yang menyangkut dengan materi.⁷⁵

2. Prinsip Qaulan Ma'rufan (Perkataan yang baik)

Qaulan Ma'rufan ialah perkataan yang baik, artinya pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan. Sebagai umat muslim yang beriman, setiap perkataan itu harus terjaga dari perkataan yang sia-sia, apapun pesan yang disampaikan harus mengandung nasehat, penyejuk hati bagi orang-orang yang mendengarkannya. Jangan sampai kita hanya

⁷⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemah*, hlm. 78.

⁷⁵ Waryani Fajar Riyanto dan Mokhammad Mahfud, *Komunikasi Islam I* (Yogyakarta: Galuh Patria, 2012), hlm. 153.

mencari keburukan orang lain, kemudian hanya bisa mengkritik atau atau kesalahn orang lain kemudian memfitnah dan menghasut.

Dalam Al-Qur'an di jelaskan tentang Qaulan Marufan yaitu berbicara dengan perkataan yang baik, ini dijelaskan dalam Surah AN-Nisa ayat: 5

وَلَا تُؤْتُوا عَيْنَكُمْ لِلَّذِينَ يَحْسَبُونَ أَنَّهُم مُّؤْمِنُونَ وَالَّذِينَ يَحْسَبُونَ أَنَّهُم مُّؤْمِنُونَ
 وَلَا تُؤْتُوا عَيْنَكُمْ لِلَّذِينَ يَحْسَبُونَ أَنَّهُم مُّؤْمِنُونَ وَالَّذِينَ يَحْسَبُونَ أَنَّهُم مُّؤْمِنُونَ
 وَلَا تُؤْتُوا عَيْنَكُمْ لِلَّذِينَ يَحْسَبُونَ أَنَّهُم مُّؤْمِنُونَ وَالَّذِينَ يَحْسَبُونَ أَنَّهُم مُّؤْمِنُونَ

Artinya: dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik. (Q.S An-Nisaa Ayat:5)⁴⁰

Dalam beberapa konteks al-Razi menjelaskan, bahwa *qaulan ma'ruf* adalah perkataan yang baik, yang menancap ke dalam jiwa, sehingga yang diajak bicara tidak merasa dianggap bodoh (safih), perkataan yang mengandung penyesalan ketika tidak bisa memberi atau membantu, dan perkataan yang tidak menyakitkan dan yang sudah dikenal sebagai perkataan yang baik.

Menurut Quraish Shihab, *qaulan ma'rūfan* yaitu ucapan yang dikenal oleh masyarakat, yakni kalimat-kalimat yang baik sesuai dengan kebiasaan masyarakat selama kalimat tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai Ilahi. Perintah mengucapkan kalimat yang *ma'rūf* mencakup cara pengucapan, kalimat yang diucapkan serta gaya pembicaraan yakni menuntut suara yang wajar, gerak gerik yang sopan dan kalimat-kalimat yang diucapkan baik, benar dan sesuai sasaran, tidak menyinggung perasaan orang lain.

3. Prinsip *Qaulan Balighan* (Perkataan yang membekas)

Qaulan Balighan ialah perkataan yang membekas dalam jiwa. Yaitu seorang komunikator harus menggunakan kata-kata yang tepat dan efektif, tepat sasaran, komunikatif dan kata-kata yang mudah dipahami dan dimengerti, kemudian langsung ke pokok permasalahan, tidak bertele tele. Sehingga komunikasi tepat pada sasarannya, kemudian gaya berbicara dan pesan yang disampaikan hendaklah disesuaikan dengan intelektualitas komunikasi dan menggunakan bahasa yang mudah di pahami agar pesan yang disampaikan komunikator membekas dalam diri komunikan.⁷⁶

Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang perkataan yang membekas yaitu dalam surah AnNisa Ayat: 63 :

□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□ □□ □□□ □□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□
 □□□□□□□□ □□□ □□□□□ □□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□
 □□□□ □□□□□□ □□□□□□

Artinya: *mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka. (Q.S. A-Nisaa Ayat: 63)*⁷⁷

Qaulan balighan yaitu perkataan yang berbekas pada jiwa dan menetap secara langsung di dalam hati. Ucapan yang mengajak manusia untuk sadar kembali, bertobat, meminta ampun atas dosanya, bersikap istiqamah, dan merasa tenang di bawah. Jika kata-kata yang dipilih merasuk ke dalam sanubari mereka, ditambah lagi dengan cara yang

⁷⁶ Nashrilla, "Perbandingan Teori Komunikasi Islam dan Barat," *Jurnal Warta* Edisi 48, ISSN 1829-7463 (April 2016).

⁷⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemah*, hlm. 89.

lemah lembut dan tidak menegur mereka di depan umum, maka perpaduan prinsip ini *sangat* membantu komunikator untuk mengubah cara pandang seseorang dan sikap berkomunikasi.⁷⁸

4. Prinsip Qaulan Maysuran (Perkataan yang mudah dan pantas)

Qaulan maysuran yaitu perkataan yang ringan, perkataan yang mudah diterima, yang pantas, yang tidak berliku liku. *Qaulan maysuran* adalah pesan yang disampaikan itu sederhana mudah di pahami dan dimengerti komunikasikan tanpa harus berfikir keras maksud dari apa yang disampaikan komunikatornya. Menurut Jalaluddin Rahmad maksud dari *Qaulan Maysuran* itu adalah ucapan yang menyenangkan. *Qaulan Ma'rufan* berisi petunjuk dan diiringi dengan perkataan yang baik, maka *Qaulan Maysuran* adalah berita hal tentang yang berkaitan dengan kegembiraan dengan perkataan yang mudah dan pantas. Allah berfirman dalam surah Al-Israa Ayat: 28

Artinya: *dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas (Q.S. Al-Israa Ayat:28).*⁷⁹

Kemudian jika prinsip *Qaulan Maysuran* dilihat dari sisi kontekstual, apabila dalam suatu keadaan kita menjumpai orang-orang yang meminta bantuan baik materi maupun immaterial kepada kita, namun kita belum bisa menolong dan membantu meringankan permasalahannya, disebabkan karena faktor kita belum memiliki sesuatu yang diminta, maka menolallah dengan kata yang halus dan baik, tidak menyakiti hati orang tersebut dan berilah alasan yang rasional dan masuk akal dan mudah dipahami dan bisa juga

⁷⁸ Nurliana, "Prinsip-Prinsip Komunikasi Dalam Al-Quran," *Jurnal Ilmu Dakwah* Volume 4, Nomor 15 (Juni 2010).

⁷⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemah*, hlm. 285.

memberikan solusi lain. Maka hal ini dapat di ambil kesimpulan bahwa perkataan yang mudah dan pantas adalah mengucapkan bahasa dan dengan sikap bijak kemudian tidak menyakiti orang lain.⁸⁰

5. Prinsip Qaulan Layyinan (Perkataan yang lembut)

Kata *Layyinan* adalah bentuk masdar dari kata lana yang berarti lunak, lemas, lemah lembut dan halus. Sedangkan untuk asal maknanya yaitu lembut atau gemulai, yang pada mulanya digunakan untuk menunjuk gerakan tubuh, kemudian kata ini dipinjam untuk menunjukkan perkataan yang lembut. Sementara arti dari *Qaulan Layyinan* merupakan perkataan yang mengandung anjuran, ajakan dalam menyampaikan pesan kepada pihak lain dengan penyampaian yang benar dan rasional, namun tetap tidak bermaksud merendahkan pendapat lawan bicaranya. Perkataan yang lembut dalam suatu komunikasi merupakan hal yang paling penting untuk diperhatikan, karena dengan perkataan lembut yang disampaikan komunikator akan bisa menyentuh hati kamunikan.⁸¹ Hal inilah yang mampu membuat pesan-pesan komunikasi sampai dengan baik tanpa menyinggung perasaan komunikan. Firman Allah yang menjelaskan tentang perkataan yang lembut terdapat dalam surah Thaha Ayat: 44.

*Artinya: Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut". (Q.S. Thaha Ayat: 44).*⁸²

Menurut Mustafa Al-Maraghi dalam Tafsirnya, bahwa Ayat tersebut berbicara dalam konteks pembicaraan antara Nabi Musa menghadapi Fir'aun. Dalam hal ini Allah menganjurkan Nabi Musa untuk berkata dengan bahasa yang lemah lembut agar Fir'aun

⁸⁰ Waryani Fajar Riyanto dan Mokhammad Mahfud, *Komunikasi Islam I*, Hlm. 147.

⁸¹ Waryani Fajar Riyanto dan Mokhammad Mahfud, Hlm. 144.

⁸² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemah*, hlm. 35

tersentuh hatinya sehingga dapat menerima pesan ilahi yang menjadi perintah Allah untuk Berdakwah.⁸⁴ Begitu juga dengan pendapat Hasbi Ash-Shiddiqi mengartikan *Qaulan Layyinan* dengan memberi penekanan bahwa buka hanya sebagai perkataan yang lemah lembut akan tetapi bagaimana pembicaraan itu bisa diterima oleh lawan bicara dan berkesan pada jiwa yaitu dengan menggunakan kata0kata yang menarik.⁸⁵

Qaulan Layyinan jika diberlakukan pada saat ini bisa dilihat dari bagaimana seseorang memperlakukan atau menggunakan bahasa yang lemah lembut kepada orang yang lebih tua dari kita, sedangkan untuk seumuran bisa dengan bahasa yang sopan dan tidak mengandung kata-kata yang menyakitkan hati orang lain. Akan tetapi bisa juga ketika kita ingin memberikan nasihat, anjuran dan ajakan kepada orang lain untuk sama-sama melakukan kebaikan atau menasehati ketika melakukan kesalahan dengan cara lemah lembut, perkataan yang benaragar mereka tidak tersinggung dan menerima dengan baik seperti yang kita harapkan.

6. Prinsip Qaulan Kariman (Perkataan yang Mulia)

Dari segi bahasa *Qaulan Kariman* ialah perkataan yang mulia, berarti perkataan yang memberi penghargaan dan penghormatan kepada orang yang diajak bicara atau berkomunikasi. Mustafa Al-Maraghi menafsirkan ungkapan

Qoulan Kariman dengan menunjuk kepada kenyataan, kemudian Ibnu Musayyab ucapan mulia bagaikan ucapan seorang budak yang bersalah dihadapan seorang majikan. Begitu juga dengan Mustafa Al-Maraghi, Ibnu Katsir menjelaskan makna ungkapan *Qaulan Kariman* berarti Perkataan yang lembut, baik dan sopan disertai tata krama

⁸⁴ Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Bairut: Dar el-Fikr, 1947), Hlm. 156.

⁸⁵ TM. Hasbi Ash-Shiddiq, *T Tafsir Al- Bayan* (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), Hlm. 829.

disaat keduanya maupun salah satu dari merekasurah berusia lanjut, dalam ayat ini mengatakan hal-hal yang bisa menyakitihati mereka, meninggikan suara dan melawan dengan perkataan seperti mengatakan “ah”, namun bagaimana ketika akan mengatakan sesuatu hal kepada keduanya, tapi memposisikan mereka tetap merasa dimuliakan dan di hormati. Penerapan *Qaulan Kariman* di masa sekarang ini masih perlu di perbaiki kemali dari sekarang karena banyak anak-anak, remaja maupun yang sudah dewasa yang memiliki suara yang lebih lantang dan keras apabila melakukan ataupun saat berkomunikasi dengan kedua orang tua. Meskipun tidak dinafikan masih banyak anak yang memperlakukan orang tuanya dengan baik dan terhormat.⁸⁸

5. Pengurus

Pengurus merupakan orang yang mengurus/mengelola ataupun sekelompok orang yang mengurus.⁸⁹ Pengurus dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang mengurus atau sekelompok orang yang mengurus.⁹⁰ Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pengurus NU adalah satu orang atau sekelompok orang yang sudah ditunjuk untuk membantu mengurus bidang-bidang yang telah ditetapkan kepada pengurusnya. Terutama dalam pembahasan penelitian ini adalah pengurus Nahdlatul Ulama Cabang Padang Lawas.

a. Fungsi pengurus dalam organisasi

Dalam suatu organisasi seorang pengurus memiliki fungsi untuk mengelola organisasi tersebut. Yang menjadi fungsi seorang pengurus yaitu:

1. Mengkoordinasikan kegiatan dan pengembangan organisasi

⁸⁸ Erna Kurniawati, “Analisis Prinsip-Prinsip Komunikasi Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *jurnal Al-Munzir* Volume 12, Nomor 2 (November 2019).

⁸⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2012).

⁹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), Hlm. 1128.

2. Bertanggungjawab terhadap seluruh keputusan musyawarah dan melaksanakan program kerja sebaik-baiknya dengan seluruh jajaran pengurus pusat organisasi
3. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab lain yang dipandang perlu menurut kepentingan dan perkembangan organisasi.
4. Mengembangkan karakter anggota organisasi sebagai pemberi cinta atau teladan, sebagai pemberi informasi serta pemberi motivasi bagi setiap anggotanya

6. Rekrutmen

Rekrutmen ialah untuk mendapatkan orang yang tepat dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan suatu organisasi. Kedewasaan ini yaitu ketepatan dalam memilih dan menempatkan individu yang mampu menjadi daya saing tersendiri bagi perusahaan atau organisasi dalam menjalankan aktivitas.⁹¹

Jadi untuk memberdayakan sumber daya manusia yang tersedia, maka ada suatu proses selanjutnya yaitu rekrutmen. Rekrutmen menurut Hadari Nawawi yaitu proses mendapatkan sejumlah calon tenaga kerja yang sesuai dengan jabatan dan pekerjaan utama di suatu lingkungan organisasi.⁹² Jadi rekrutmen bisa dikatakan sebagai upaya ataupun tindakan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang tepat dengan kebutuhan organisasi dalam melanjutkan aktifitasnya terutama dalam organisasi NU Padang Lawas.

Kemudian perekrutan atau bisa juga disebut dengan rekrutmen adalah proses pemenuhan jumlah dan kategori pegawai yang diperlukan suatu organisasi maupun perusahaan lalu disusun melalui perencanaan yang dirincikan. Dalam hal lain rekrutmen

⁹¹ Murdiyah Hayari Suhendra, *Managemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2012), Hlm. 47.

⁹² Hadari Nawawi, *Managemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif* (Yogyakarta: Gajah Mada Unibersity Press, 2009), Hlm. 169.

merupakan kegiatan untuk mendapatkan sejumlah pegawai dari berbagai sumber.⁹³ Ada juga yang mengartikan bahwa rekrutmen pada hakikatnya merupakan proses menentukan dan menarik pelamar untuk bekerja dalam suatu perusahaan.⁹⁴ Menurut Dubois dan Rothwell rekrutmen adalah proses penarikan anggota sebanyak mungkin dengan kualifikasi pelamar untuk lowongan yang ada. Perekrutan tersebut merupakan pencarian bakat dan pengejaran kelompok terbaik pelamar untuk posisi yang dibutuhkan. Perekrutan perlu dilaksanakan dengan efektif dan efisien untuk menunjang tercapainya suatu tujuan. Perekrutan calon kariawan yang baik akan menghasilkan kariyawaan yang baik pula.⁹⁵

Dari teori yang telah di paparkan bahwa rekrutmen dapat diartikan sebagai proses pencarian anggota atau kariawan dan dilaksanakan untuk mencukupi kebutuhan sumber daya manusia. Dan kariyawan akan di temaptakan pada posisi yang dibutuhkan dan sesuai dengan kompetensinya. Rekrutmen juga merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena dari kegiatan tersebut akan mempengaruhi tingkat produktifitas suatu organisasi ataupun perusahaan. Rekrutmen bertujuan untuk mendapatkan anggota yang memungkinkan organisasi atau perusahaan memilih dan menyeleksi calon sesuai dengan kualifikasi yang sudah yang ditetapkan. Dan jumlah calon anggota yang didapatkan akan berdampak baik bagi kegiatan rekrutmen dan jumlah tersebut memungkinkan organisasi untuk mendapatkan anggota yang sesuai. Dalam hal ini yang akan di bahas peneliti adalah tentang perekrutan anggota baru dalam organisasi Nahdatul Ulama Cabang Padang Lawas.

⁹³ Dhonni Juni P, *Perencanaan dan pengembangan SDM* (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 92.

⁹⁴ Priansa Donni J. Suwatno, *Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 62.

⁹⁵ Lijan Poltak, *Manajemen Sumber Daya Manusia Membangun Tim Yang Solid Untuk Meningkatkan Kinerja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hlm. 120.

Perakrutan dan rekrutmen merupakan proses penarikan sejumlah calon yang berpotensi untuk diseleksi menjadi pegawai. Proses indikasi dengan mendorong calon pelamaryang mempunyai potensi untuk mengajukan lamaran dan berakhir dengan mendapatkan sejumlah calon. Dala perekrutan calon pegawai atau anggota baru terdapat beberapa tahapan yang harus perusahaan lakukan dalam proses rekrutmen yakni:

1. Memperjelas posisi apa saja yang perlu diisi melalui adanya perekrutan.
2. Review dan memperbarui uraian pekerjaan, dan spesifikasi untuk posisi tersebut
3. Mengidentifikasi kemungkinan sumber pelamar yang akan memenuhi syarat
4. Memulih cara komunikasi yang paling efektif agar menarik pelamar yang memenuhi syarat.⁹⁶

Setelah selesai dalam tahapan-tahapan rekrutmen maka selanjutnya akan di adakan seleksi. Seleksi merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam keseluruhan proses manajemen sumber daya manusia. Karena dalam suatu organisasi terdapat sekelompok pegawai yang dapat memenuhi tuntutan organisasi yang sangat tergantung dalam proses seleksi itu dilakukan. Jadi seleksi adalah tahapan-tahapan khusus yang dilakukan untuk memutuskan pelamar mana yang akan diterima. Seleksi dilaksanakan dimana sudah terdapat sejumlah pelamar yang memenuhi syarat untuk dipilih mana yang harus ditetapkan sebagai calon kariyawan yang akan di terima. Tahapan seleksi yang dilakukan antar laing:

⁹⁶ H dan Priansa Suwatno D.J, *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, Edisi ke-5 (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 138.

- a. Tes pengetahuan akademik. Tes pengetahuan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pengetahuan akademik calon pegawai. Materi yang diberikan harus sesuai dengan bidang pendidikan dan tingkat pendidikan calon pegawai
- b. Tes psikologi. Tes psikologi diberikan oleh ahli psikolog untuk mengungkapkan kemampuan potensi, minat, bakat, motivasi, emosi kepribadian dan kemampuan khusus lainnyayang ada dalam diri calon pegawai
- c. Wawancara. Wawancara ialah salah satu seleksi yang dilakukan dengan cara tanya jawab langsung untuk mengetahui kepribadian calon pegawai

Proses seleksi melibatkan proses menduga yang terbaik dari penntuan bahwa seseorang dapat melaksanakan suatu pekerjaan dan akan sukses dalam pekerjaan tersebut. Proses seleksi adalah jantung dari program sumber daya manusia suatu organisasi. Jika proses ini dilaksanakan secara baik maka kariawan akan mampu menyadari tujuan karier sedangkan organisasi menimba manfaat dari kariawan yang produktif dan puas. Tujuan dari seleksi ini merupakan untuk mencocokkan secara benar orang dengan pekerjaannya.⁹⁷

a. Rekrutmen dalam persfektif Islam

Rekrutmen merupakan salah satu kajian dalam persfektif islam. Islam memangdang proses rekrutmen dapat mempengaruhi hasil kerja suatu organisasi dalam perspektif islam proses rekrutmen perlu dilakukan dengan baik dan benar agar mendapat karyawan yang sesuai. Hal ini Allah jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al Qashash ayat 26.

□□□□ □□□□□□ □□□□ □ □□□□□□□□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□

□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□□□

⁹⁷ Ade Iqbal Prasetya, Ardian Dwi Cahyo, dan Atiqatul Maula, "Metode dan Prosedur Pelaksanaan Rekrutmen Seleksi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk," *Competence : Journal of Management Studies* Volume 12, no. Nomor 2 (11 Februari 2019), <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4952>.

Artinya: salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya". (QS Al-Qashash Ayat: 26)⁹⁸

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa karakteristik orang yang baik untuk dijadikan sebagai karyawan adalah orang yang kuat. Kuat dalam artian sebagai orang yang mampu bekerja keras sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Selain itu ayat tersebut juga menjelaskan bahwa orang baik untuk dijadikan sebagai karyawan adalah orang yang dapat dipercaya yaitu orang yang jujur dan bertanggung jawab terhadap semua tugas yang telah di berikan dan di amanahkan, baik itu dalam pengawasan maupun tanpa pengawasan. Faktor penting dalam menentukan kepatutan dan kelayakan calon karyawan, karyawan harus melaksanakan segala kewajiban sesuai dengan dengan ketentuan ketentuan Allah dan takut kepada segala aturan yang Allah berikan.⁹⁹

7. Kader Penggerak NU

Kader pada mulanya adalah suatu istilah militer atau perjuangan yang berasal dari kata *carde* yang artinya pembinaan yang tetap sebuah pasukan inti yang sewaktu waktu akan diperlukan Kader dalam kamus ilmiah adalah orang yang didikuntuk menjadi pelanjut suatu organisasi. Dalam kamus induk istilah ilmiah kader merupakan generasi penerus atau pewaris dimasa depan baik itu dalam organisasi, pemerintahan ataupun partai politik.¹⁰⁰ Jadi kader adalah orang yang akan di harapkan akan memegang pekerjaan penting dalam organisasi.

⁹⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemah*, hlm. 388.

⁹⁹ Nila Mardiah, "Rekrutmen Seleksi dan Penetapan dalam Perspektif Islam," *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* Volume 1. Nomor 2 (Juli 2016).

¹⁰⁰ L.Lya Sofyan Yacub M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Induk Istilah Ilmiah: Seri Intelektual* (Surabaya: Target Press, 2003), Hlm. 33.

Kader penggerak Nahdlatul Ulama merupakan orang yang telah mengikuti pelatihan pengkaderan Nahdlatul Ulama secara sukarela mengikuti pelatihan tersebut pada setiap angkatannya dengan waktu dan tempat yang sudah ditentukan. Kemudian menerima orientasi tematik Nahdlatul Ulama dan di akhir kegiatan mereka di bait dan diikrar atas pengabdianya kepada nusa dan bangsa dan organisasi. Kemudian mereka dapat mengikuti baik dari segi struktural organisasi, kultural NU dan tujuan mengikuti kader Penggerak Nahdlatul Ulama. Sebagai penggerak Nahdlatul Ulama merupakan penggerak di masyarakat untuk berkhidmat kepada ulama sebagai pewaris ilmunya Nabi dan Umat Nahdlatul Ulama yang menjalankan ajaran Ahli Sunnah Wal Jamaah.¹⁰¹ Dalam konteks penelitian ini kader penggerak yang dimaksud yaitu kader penggerak yang akan direkrut di Kantor Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang Lawas.

B. Penelitian Terdahulu

Pada Penelitian ini penulis mengkaji penelitian yang memiliki kesamaan dalam teori atau aspek yang diteliti sebagai rujukan penulis dalam membuat penelitian. Meskipun terdapat kesamaan, namun tetap memiliki fokus penelitiannya berbeda. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penulis yaitu:

1. Penelitian yang ditulis oleh Jimam Malik dan Elfi Yanti Ritonga dengan judul penelitian Strategi Komunikasi Organisasi HMI dalam Rekrutmen Kaderisasi Anggota Baru di Fakultas dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
2. Penelitian dari saudara Dewi Karunia Rizki dengan judul penelitian Pola rekrutmen partai Nasional Demokrat pada pencalonan anggota legislatif tahun 2014 Kabupaten Jombang.

¹⁰¹ Zumrotul Fauziah Seaful Anwar, "Gerakan Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama (PKPNU) dan Pencegahan Radikalisme Di Bojonegoro," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 7, Nomor 1 (September 2022), <https://ejournal.sunan.giri.ac.id/index.php/al-ulya/index>.

3. Penelitian dari saudari Erni Suryani dan saudara Muhammad Ashari Nasution dengan judul penelitian Pengaruh Komunikasi Sosial Terhadap Perekrutan Anggota Baru Remaja Musholla Al-Falah Lingkungan IX Helvetia Timur.
4. Penelitian dari saudari Elza Nurhalizah Rahmadini, Okravia Amanda, Tiara Vida Mulyanasardengan judul penelitian Analisis Proses Perekrutan Relawan Pada Aksi Cepat Tanggap- Masyarakat Relawan Indonesia (ACT-MRI).
5. Penelitian dari saudara hendra dengan judul penelitian Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Pimpinan Wilayah Gerakan Pemuda Anshor di Sulawesi Selatan.

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

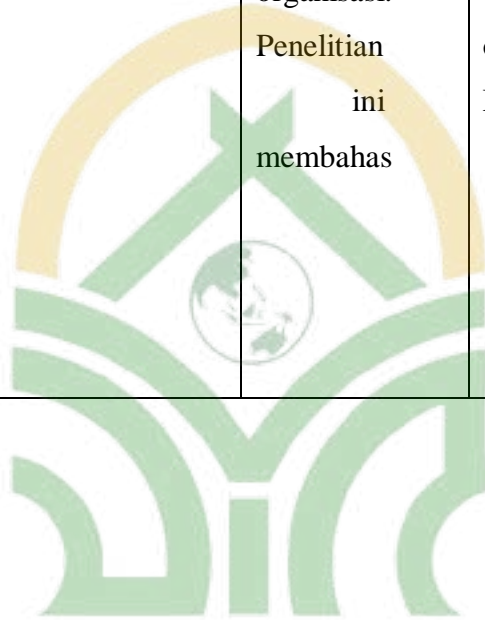
No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Imam Mali dan Elfi Yanti Ritonga	Strategi Komunikasi Organisasi HMI dalam Rekrutmen Kaderisasi Anggota Baru di Fakultas dan Komunikasi UIN Sumatera Utara	Yang menyamakan penelitian ini dengan penelitian yang melaksakan perekrutan anggota baru dan teori yang di	Yang membedakannya ialah organisasi yang melaksakan perekrutan anggota baru dan teori yang di

				yaitu sama-sama membahas tentang strategi komunikasi perekrutan anggota baru dalam organisasi	gunakan juga berbeda. ¹⁰²
2	Dwi Karunia Rizki	Pola rekrutmen partai NASDEM pada pencalonan anggota legislatif tahun 2014 Kabupaten Jombang	Sama-sama membahas tentang strategi rekrutmen dalam suatu Organisasi	Dalam penelitian ini fokus pada perekrutan calon anggota legislatif fokus masafahnya NASDEM bukan pada penambahan anggota perekrutan anggota partai dalam organisasi sedangkan penelitian Nahdlatul Ulama. ¹⁰³	

¹⁰² Elfi Yanti Ritonga Imam Malik, "Strategi Komunikasi Organisasi HMI Dalam Rekrutmen Kaderisasi Anggota Baru Di Fakultas Dan Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara," *Jurnal Reslaj: Religi Education Social Laa Roiba* 6, no. 1 (2024): 265–74, <https://doi.org/Doi.10.47476/reslaj.v6i1.231>.

¹⁰³ Dwi Karunia Rizki, "Pola Rekrutmen Partai Nasional Demokrat Pada Pencalonan Anggota Legislatif Tahun 2014 Kabupaten Jombang," *Departemen Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga* 2, no. 1 (2017): 73.

3	Erni Suyani dan Mhd A Nasution	Pengaruh Komunikasi Sosial Terhadap Perekrutan Anggota Baru Remaja Musholla Al-Falah Lingkungan IX Helvetia Timur	Sma-sama membahas masalah tentang rekrutmen anggot baru dalam organisasi. Penelitian ini membahas	Yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian dan oerorganisasi yang di teliti. penelitian ini dilaksanakan dalam organisasi Masjid Al-Falah
---	---	--	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

				<p>Penelitian yang sedang berlangsung membahas tentang strategi yang dilaksanakan</p> <p>Pengurus dalam merekrut kader penggerak baru.¹⁰⁴</p>
5	Hendra	<p>Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Pimpinan Wilayah Gerakan Pemuda Anshor di Sulawesi Selatan</p>	<p>Yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian yang berlangsung adalah penelitian yang berlangsung adalah</p> <p>adalah samasama</p>	<p>Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang berlangsung adalah penelitian ini terfokus pada</p>

¹⁰⁴ Tiara Vida Mulyanasari Elza Nurhalizah Rahmadini, Oktavia Amanda, "Analisis Proses Perekrutan Relawan Pada Aksi Cepat Tanggap- Masyarakat Relawan Indonesia (ACT-MRI)," *KAIS: Kajian Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2022).

			<p>membahas tentang strategi komunikasi organisasi</p>	<p>strategi komunikasi organisasi dalam pembentukan karakter seorang pemimpin dalam organisasi gerakan pemuda ansor Sulawesi Selatan. Sedangkan penelitian yang berlangsung fokusnya tentang strategi komunikasi organisasi dalam perekrutan kader anggota baru.¹⁰⁵</p>
--	--	--	--	--

¹⁰⁵ Hendra, *Strategi Komunikasi Organisasi dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan pada Pimpinan Wilayah Gerakan Pemuda Ansor di Sulawesi Selatan* (Makassar: Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin, 2017).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan selama 19 bulan dari bulan Desember 2022 sampai Juni 2024. Proses penelitian dimulai dari tahap observasi awal, penyusunan dan pengembangan proposal, ujian proposal, perbaikan proposal, pengumpulan dan analisis data lapangan, kemudian penyusunan/penulisan hasil penelitian. Berikut merupakan tabel tahapan penelitian yang dilaksanakan.

Tabel 3.1 Tahapan Penelitian

N O	KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN (DESEMBER 2022-JULI 2024)																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Observasi awal																			
2	Penyusunan dan Pengembangan Proposal																			
3	Ujian Proposal																			

fokus pada cara-cara orang secara aktif membuat dan memahami struktur sosial dalam kehidupan sehari-hari. Etnometodologi juga merupakan kelompok metode dalam ranah penelitian kualitatif yang merumuskan kajian pada realita yang memiliki penafsiran praktis, termasuk dalam penelitian kualitatif karena penelitian etnometodologi menghasilkan data yang bersifat deskriptif, yakni data yang berasal dari pengamatan terhadap suatu ucapan, tulisan, dan perilaku subjek yang akan diamati. Metode ini mempelajari bagaimana individu dalam masyarakat mengorganisir pengalaman mereka dan berinteraksi dengan lingkungan sosial melalui praktik-praktik rutin dan norma-norma dalam kerangka penelitian kualitatif, etnometodologi diposisikan sebagai sebuah landasan teoritis dalam suatu metode.¹⁰⁶

1. Fokus kajian etnometodologi

Fokus kajian etnometodologi bukan hanya orangnya atau sebagai kedirinya yang tunggal, akan tetapi sebagai anggota atau bagian dari sebuah struktur luaran yang lebih luas entah itu masyarakat atau bentuk lainnya. Sehingga wawancara bukan hanya untuk mengetahui jawaban terhadap pertanyaan melainkan aturan atau struktur yang membuat individu tersebut memproduksi tindakan atau jawaban tersebut. Studi etnometodologi memperhatikan pada analisis percakapan, dengan tujuan untuk memahami secara detail dari interaksi percakapan.¹⁰⁷

2. Relevansi metode etnometodologi dalam penelitian strategi komunikasi organisasi pengurus dalam merekrut anggota yaitu:

¹⁰⁶ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, Bandung: Cita Pustaka, 2012), hlm. 107

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 205.

- a. Memahami intraksi dalam rekrutmen yaitu etnometodologi bisa membantu peneliti memahami bagaimana pengurus organisasi berinteraksi dengan calon anggota dan bagaimana mereka membuat makna dari komunikasi tersebut. Ini melibatkan analisis bagaimana pesan-pesan disampaikan, diterima dan di proses dalam konteks sosial spesifik.
- b. Analisis praktik komunikasi yaitu metode ini dapat mengungkap praktik-praktik komunikasi sehari-hari yang digunakan dalam proses rekrutmen, termasuk bahasa, strategi persuasif dan norma-norma yang dipatuhi. Ini memungkinkan pemahaman mendalam tentang cara-cara yang dianggap efektif oleh pengurus dalam menarik anggota baru.
- c. Mengungkapkan norma sosial dan budaya ialah metode etnometodologi dapat menunjukkan bagaimana norma-norma sosial dan budaya di dalam organisasi memengaruhi strategi komunikasi. Misalnya bagaimana norma internal atau nilai-nilai organisasi diterjemahkan kedalam pesan-pesan rekrutmen dan bagaimana calon anggota meresponnya.
- d. Identifikasi struktur sosial yaitu dengan menganalisis intraksi sehari-hari dan praktik komunikasi, etnometodologi membantu mengidentifikasi struktur sosial yang mendasari proses rekrutmen. Ini mencakup hubungan kekuasaan, hierarki dan peran sosial dalam organisasi.¹⁰⁸

Secara keseluruhan metode etnometodologi memberikan alat untuk memahami secara mendalam bagaimana proses komunikasi dan intraksi dalam konteks rekrutmen

¹⁰⁸ Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: telaah dalam Metode Penelitian Ilmiah*, (Klaten: Tahta Media Group, 2022), hlm. 144.

berlangsung, memungkinkan analisis yang lebih nuansial terhadap strategi yang di gunakan oleh pengurus organisasi dalam menarik anggota baru.

3. Penerapan etnometodologi dalam penelitian strategi komunikasi organisasi pengurus dalam merekrut anggota dapat melalui beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Wawancara mendalam ialah melakukan wawancara dengan pengurus dan calon anggota untuk menggali pemahaman mereka tentang proses rekrutmen, pesan yang disampaikan dan bagaimana pesan tersebut diterima dan diproses. Fokus wawancara pada bagaimana mereka menerapkan strategi komunikasi yang ditetapkan.
- b. Analisis transaksi komunikasi yaitu menganalisis transkripsi dari interaksi, seperti pertemuan atau diskusi rekrutmen untuk mengidentifikasi pola-pola komunikasi termasuk bahasa yang di gunakan, teknik persuasi, dan bagaimana peserta berperilaku dalam konteks tersebut.
- c. Pemetaan praktik dan normatif ialah meneliti norma-norma sosial dan praktik rutin yang ada dalam organisasi terkait rekrutmen. Ini termasuk memahami bagaimana aturan dan nilai-nilai organisasi mempengaruhi cara komunikasi dilakukan dan bagaimana calon anggota menanggapi.
- d. Dokumentasi dan analisis yaitu merekam dan menganalisis materi komunikasi, seperti brosur, presentasi atau media sosial yang digunakan dalam proses rekrutmen. Ini membantu memahami bagaimana pesan komunikasi disampaikan dan diterima dalam konteks yang lebih luas.

Melalui langkah-langkah ini, etnometodologi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang bagaimana strategi komunikasi dalam merekrut dilakukan, serta bagaimana proses sosial dan praktik interaksi

mempengaruhi hasil rekrutmen dalam organisasi termasuk seperti yang di lakukan dalam perekrutan kader penggerak Nahdlatul Ulama yang ada di Padang Lawas.

C. Subjek Analisis

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.¹⁰⁹ Untuk memperoleh data dan informasi didalam sebuah penelitian maka dibutuhkan adanya subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang Lawas. Sedangkan objek penelitiannya yaitu strategi komunikasi yang berlangsung ataupun yang sedang digunakan oleh para pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang Lawas dalam merekrut peserta Kader Penggerak Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang Lawas.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹¹⁰ Informan penelitian atau sumber data adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.¹¹¹ Data merupakan salah satu unsur atau komponen utama dalam melakukan riset (penelitian), tanpa ada data tidak akan ada riset, dan data dipergunakan dalam suatu riset merupakan data yang harus benar, kalau diperoleh tidak benar maka akan menghasikan infrmasi yang salah. Pada dasarnya data sebagai alat pengambilan keputusan atau pemecah permasalahan itu harus tepat dan benar.¹¹²

¹⁰⁹ Lexy J. Moleon, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), hlm. 3.

¹¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 102.

¹¹¹ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 76.

¹¹² Rosady Ruslan, *Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 26-27.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sumber data primer dan sumber Data primer adalah proses pengambilan data yang di dapat langsung oleh penulis, artinya sumber data yang langsung memberikan data kepada penulis. Sumber data primer yaitu sumber pokok yang dibutuhkan dalam meneliti. Adapun sumber data primernya dalam penelitian ini adalah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Padang Lawas.

Tabel 3.2 Sumber Data Primer Penelitian>Nama-Nama Informan

Penelitian		
No	Nama	Jabatan
1	Syafaruddin Hasibuan	Ketua PCNU Padang Lawas
2	Umar Sholeh	Wakil Ketua
3	M. Royhan Hasibuan	Wakil Ketua
4	Sulaiman Nasution	Wakil Ketua
5	Ruslan Lubis	Wakil Ketua
6	Ihsanul Nasir Hasibuan	Wakil Ketua
7	Fauzan Hamidi Hasibuan	Wakil Ketua
8	Ahmad Sanusi Daulay	Sekretaris PCNU Padang Lawas
9	Amsal Nasution	Wakil Sekretaris
10	Rahmad Habinsyaran Daulay	Wakil Sekretaris
11	Sarmadan Siregar	Wakil Sekretaris
12	Amsal Nasution	Wakil Sekretaris
13	Ahmad Saidi Hasibuan	Wakil Sekretaris
14	Muhammad Syafran Harahap	Wakil Sekretaris
15	Panguhum Nasution, S.Sos	Bendahara
16	Zainuddin Hasibuan, S.Pd	Bendahara

Peneliti memilih nama-nama tersebut sebagai informan penelitian karena informan-informan yang penulis buat dalam tabel 3.1 adalah orang-orang yang paling mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan perekrutan kader Nahdlatul Ulama. Oleh

karena itu, penulis merasa mereka adalah informan utama yang dapat menjadi sumber data dalam penelitian ini.

- a) Sumber data sekunder adalah data pelengkap yang dibutuhkan dalam mendukung penulisan Laporan ini. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan data lainnya.¹¹³

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Salah satu pendekatan kualitatif, yaitu *Action Research*, memiliki berbagai asumsi teoritis dari setiap tehnik dalam cara mengumpulkan data kualitatif.¹¹⁴ Secara umum, kegunaan data dalam suatu riset yang dilakukan tersebut, yaitu sbagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang suatu keadaan atau permasalahan yang di hadapi oleh peneliti.
- b. Sebagai dasar untuk membuat keputusan atau pemecahan suatu persoalan tertentu yang dihadapi.
- c. Sebagai dasar untuk menyusun suatu perencanaan kerja dalam rngka memecahkan permasalahan.
- d. Sebagai alat control dalam pelaksanaan suatu perencanaan, yang memerlukan data masa lampau, sekarang, dan yang akan datang. Dapat juga data berbentuk ramalan

¹¹³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kecana Prenada Media Group, 2017), hlm. 79.

¹¹⁴ Conny R. Semiawan, *Catatan Kecamatanil Tentang Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 28.

(*forecasting*) di masa mendatang, dan ramalan tersebut mengandung unsur ketidakpastian (*uncertainty*). Maka control yang dilaksanakan bertujuan untuk menghilangkan adanya kesalahan dalam pelaksanaan melalui tindakan koreksi.

e. Sebagai dasar untuk evaluasi, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif.¹¹⁵

Pengumpulan data adalah dengan adanya prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen memegang peranan penting dalam suatu penelitian. Mutu penelitian sangat dipengaruhi oleh Instrumen penelitian yang digunakan, karena kevalitan dan kesahihan data yang diperoleh dalam suatu penelitian sangat ditentukan oleh tepat tidaknya dalam memilih instrumen penelitian. Instrumen atau alat pengumpul data adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Data tersebut dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Selain mutu penelitian ditentukan oleh ketepatan instrumen yang digunakan juga dipengaruhi oleh prosedur pengumpulan data yang ditempuh.¹¹⁶

Hal ini dapat dipahami bahwa karena instrumen berfungsi untuk mengungkapkan fakta menjadi data, sehingga jika kualitas instrumen yang digunakan baik maka data yang diperoleh juga akan baik, dan sebaliknya jika instrumen yang dipergunakan tidak baik maka data yang diperoleh juga tidak baik sehingga dapat berakibat pada kesalah penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

¹¹⁵ Conny R. Semiawan, hlm.28.

¹¹⁶ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 174.

Prosedur pengumpulan data dalam studi ini menggunakan tiga teknik yang dilakukan secara berulang-ulang agar keabsahan datanya dapat dipertanggung jawabkan, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Kemudian observasi ada dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.¹¹⁷ Jadi observasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu observasi yang tidak melibatkan diri dalam objek penelitian. Yang di observasi dalam penelitian ini adalah tempat tempat atau kantor Nahdlatul Ulama, dokumen dan dokumentasi kegiatan yang disimpan oleh pengurus sebagai arsip.

2. Wawancara

Wawancara ialah salah satu cara mengumpulkan data yang paling bisa digunakan dalam penelitian sosial, metode ini digunakan ketika subjek kajian dan peneliti berbicara langsung ataupun tatap muka dalam proses mendapatkan ataupun proses pengumpulan data informasi bagi keperluan data primer.¹¹⁸ Disini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang sudah ditetapkan sebelum terlaksananya wawancara.¹¹⁹

¹¹⁷ Hasyim Hasanah, "Tehnik-Tehnik Observasi," *Jurnal at-Taquddum* Volume.8, Nomor 1 (2016): hlm. 26.

¹¹⁸ Mita Rosaliza, "Wawancara Sebuah Intraksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya* Volume. 11, Nomor 2 (Februari 2015).

¹¹⁹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Teologi Jaffray, 2018), hlm. 39.

Wawancara terstruktur juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data , bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh . oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang jawabannya juga telah di persiapkan. Maka dengan wawancara terstruktur maka setiap responnya akan sama dan peneliti mengumpulkan datanya dengan mencatat semua jawaban yang di berikan oleh orang yang di wawancarai.¹²⁰

Dalam melakukan suatu wawancara maka peneliti perlu mengetahui langkah-langkah wawancara untuk mengumpulkan data sebelum melaksanakan wawancara kelapangan seperti:

- a. Peneliti harus menetapkan kepada siapa yang akan diwawancara akan dilakukan.
- b. Peneliti menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan ituk pelaksanaan wawancara.
- c. Mengawali komunikasi untuk membuka alur proses wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Kemudian peneliti mengkonfirmasi inti dari hasil wawancara, selanjutnya peneliti dapat mengakhiri proses wawancara dan tak lupa peneliti menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan
- f. Mengidentifikasi tindak lannjut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh.¹²¹

3. Analisis Dokumen

¹²⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 332.

¹²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, hm. 235.

Metode dengan mengumpulkan dokumen dan menganalisis isi dokumentasi yang diperoleh. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif bukan hanya merujuk pada faktor sosial sebagaimana yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, melainkan juga bisa merujuk bahan berupa dokumen. Berbagai dokumen itu seperti teks (bahan bacaan, berupa rekaman audio, maupun berupa audio visual). Dokumen yang diperoleh sebagai bukti bahwa penelitian penulis *real* sebagaimana yang ada di lapangan kemudian dianalisis sesuai kebutuhan data penelitian. Dokumen-dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan, struktur organisasi dan Gedung /kantor Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang Lawas.¹²²

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data di peroleh dari beberapa sumber dengan tehnik pengumpulan data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperlukan dan diperoleh dari hasil wawancara kemudian catatan dilapangan dan bahan-bahan lain yang telah peneliti dapat, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat disampaikan kepada orang lain. Melakukan analisis data merupakan pekerjaan yang sangat sulit dan memerlukan kerja keras. Analisis juga memerlukan daya kreatif serta kemampual intelektual yang tinggi. Dalam pengolahan data kualitatif tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang menurut peneliti cocok untuk digunakan.

¹²² Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 97.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Metode yang digunakan dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif. Dimana peneliti mengungkapkan data dan fakta yang apa adanya secara alamiah tanpa mempengaruhi subjek ataupun objek penelitian. Dalam pengelolaan peneliti menggabungkan tiga prosedur pengumpulan data dengan mengolah data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menjadi sebuah data dan saling melengkapi sehingga dapat di dekripsitiskan.¹²³

Kemudian peneliti mencoba menafsirkan hasil penggabungan tiga sumber yang dilaksanakan menjadi sebuah narasi deskriptif kualitatif yang di uraikan dalam bahasa sederhana sehingga mudah di pahami. Penekanan deskriptif kualitatif lebih banyak menganalisa data, hanya memperhatikan proses kejadian suatu fenomena, bukan kedalaman suatu makna data. Jadi analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami maknanya.¹²⁴

Berhubung jenis penelitian yang peneliti gunakan metode analisis deskriptif maka peneliti cukup dengan menggambarkan kenyataan atau realistik yang ada dan apa adanya, variabel demi variabel. Dan dari semua data yang sudah dikumpulkan tersebut akan dijelaskan apa adanya dengan kata-kata untuk memperoleh kesimpulan.

G. Tehnik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang terpercaya (*trustworthiness*) dan dapat dipercaya (*reliable*) maka peneliti melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan

¹²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, hlm. 145.

¹²⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, hlm. 146.

atas sejumlah kriteria. Dalam penelitian kualitatif upaya pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan lewat empat cara, yaitu :

a. Perpanjangan keikutsertaan

Pelaksanaan perpanjangan keikutsertaan dilakukan lewat keikutsertaan peneliti di lokasi secara langsung, dalam upaya mendeteksi dan memperhitungkan penyimpangan yang mungkin mengurangi keabsahan data. Karena kesalahan penilaian data oleh peneliti atau responden, disengaja atau tidak sengaja. Distorsi data dari peneliti dapat muncul karena adanya nilai-nilai bawaan dari peneliti atau adanya keterasingan peneliti dari lapangan yang diteliti sedangkan distorsi data dari responden dapat timbul secara tidak sengaja, akibat adanya kesalahpahaman terhadap pertanyaan atau muncul dengan sengaja karena responden berupaya memberikan informasi fiktif yang dapat menyenangkan peneliti, ataupun untuk menutupi fakta yang sebenarnya.¹²⁵

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dalam penelitian. Ketekunan pengamatan dilakukan dalam upaya mendapatkan karakteristik data yang benar-benar relevan dan terfokus pada objek penelitian. Permasalahan dan fokus penelitian diharapkan pula dapat mengurangi distorsi data yang mungkin timbul akibat keterburuan penelitian untuk menilai suatu persoalan ataupun distorsi data yang timbul akibat keterburuan peneliti untuk menilai suatu persoalan ataupun distorsi data yang timbul dari kesalahan responden yang memberikan data secara tidak benar,

¹²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 95.

misalnya berdusta, menipu dan berpura pura. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.¹²⁶

c. Triangulasi

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data pokok, untuk keperluan pengecekan reabilitas data melalui pemeriksaan silang, yaitu lewat perbandingan berbagai data yang diperoleh dari berbagai informan terdapat empat macam teknik trianggulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik pemeriksaan menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori.

Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat realibilitas suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif yaitu dengan cara-cara sebagai berikut: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan informasi di ruang umum (*public*) dengan apa yang dikatakan di ruang pribadi (*privat*), membandingkan apa yang dikatakan informan pada suatu waktu penelitian tertentu dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu penelitian, membandingkan keadaan dan perpektif seorang informan dengan berbagai pendapat atau pandangan informan lainnya.

Trianggulasi dengan metode merupakan teknik pengecekan keabsahan data dengan meneliti hasil konsistensi, reabilitas dan validitas data yang diperoleh melalui metode pengumpulan data tertentu. Terdapat dua cara yang dapat dilakukan dalam trianggulasi dengan metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil

¹²⁶ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, hlm. 79.

penelitian beberapa teknik pengumpulan data pengecekan deraajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Untuk itu peneliti menggunakan dua cara yaitu: pertama, mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan. Kedua, mengecek dengan berbagai sumber data memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.¹²⁷



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

¹²⁷ Haleluddin, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2019), hlm. 124.

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum

1. Kabupaten Padang Lawas

Kabupaten Padang Lawas terbentuk pada tahun 2007, merupakan daerah pemekaran dari kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara, sesuai dengan UU No. 38 tahun 2007 tentang pembagian urusan pemerintahan antara pemerintah pemerintahan daerah provinsi dan pemerintahan daerah Kabupaten Kota.¹²⁸ Luas Wilayah Kabupaten Padang Lawas keseluruhan adalah 3.892.74 km². Wilayah Kabupaten Padang Lawas dibatasi oleh:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Batang Onang, Kecamatan Portibi, Kecamatan Padang Bolak, Kecamatan Halongonan, Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Sebelah Timur : Berbatasan Dengan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, Kecamatan Sayur Matinggi, dan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Wilayah administrasi Kabupaten Padang Lawas terdiri dari 17 Kecamatan yaitu

Sosopan, Ulu Barumun, Barumun, Barumun Barat, Barumun Baru, Barumun Selatan, Lubuk Barumun, Sosa, Sosa Julu, Sosa Timur, Ulu Sosa, Batang Lubuk Sutam, Hutaraja Tinggi, Huristak, Barumun Tengah, Aek Nabara Barumun, Sihapas Barumun dan 303

¹²⁸ Peraturan Pemerintah (PP) No. 38 Tahun 2007, <https://peraturan.bpk.go.id>.

Desa dan 1 kelurahan. Secara distribusi luas wilayahnya, kecamatan Sosa termasuk bagian dari wilayah di Kabupaten Padang Lawas paling luas yaitu 611.85 km² atau 14.46 persen dari luas keseluruhan, kemudian Batang Lubuk Sutam dengan luas wilayah 586.00 km² atau 13.85 persen.¹²⁹

2. Sejarah Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang Lawas

Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang Lawas berdiri berdasarkan konferensi cabang pertama tahun 2018, yaitu setahun setelah pemekaran Kabupaten Padang Lawas. Akan tetapi Nahdlatul Ulama sudah berkibrah dan berkembang di Sibuhuan jauh sebelum adanya pemekaran Kabupaten Padang Lawas. Terbukti dengan berdirinya Pesantren Nahdlatul Ulama Aek Haruaya yang bertempat di Sibuhuan. Pesantren ini berdiri sejak tahun 1938, yang didirikan oleh Syekh Muhammad Dahlan Hasibuan. Bukti lain bahwa Nahdlatul Ulama sudah lama ada di Padang Lawas yaitu pada tahun 1940 berdiri lagi Pesantren Nahdlatul Ulama Paringgonan yang didirikan oleh Syekh Usman Hasibuan.

Kemudian salah satu tokoh besar Penggerak Nahdlatul Ulama sejak tahun 50-an yang ada di Sibuhuan dan kita kenal sekarang yaitu daerah Kabupaten Padang Lawas adalah Syekh Mukhtar Muda Nasution, beliau adalah murid dari Syekh Muhammad Dahlan Hasibuan, beliau adalah tokoh Nahdlatul Ulama yang telah diakui sampai akhir hayat di level Nasional dan juga sebagai Mustasyar PKPNU di ibu Kota Jakarta.

Keberadaan Nahdlatul Ulama di Padang Lawas sudah ada sejak pra kemerdekaan Republik Indonesia. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh informan penelitian

¹²⁹ Dinas Pariwisata, *Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Padang Lawas* (Padang Lawas: Dinas Pemuda Olah Raga dan Pariwisata, 2021), hlm. 1 Bab 2. <https://diskominfo.padanglawaskab.go.id>.

berikut, “Kemungkinan besar Nahdlatul Ulama sudah ada dan berkiprah di Padang Lawas pada tahun 1935 jauh sebelum adanya pemekaran Kabupaten Padang Lawas bahkan Nahdlatul Ulama sudah ada sebelum Kemerdekaan Republik Indonesia.¹³⁰

3. Visi Misi Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang Lawas

a. Visi Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang Lawas

- 1) Maju dalam prestasi santun dan berbudi pekerti dan terwujudnya generasi muslim Ahlussunnah Wal Jama’ah, cerdas, berkarakter, mandiri dan berakhlaqul karimah
- 2) Mewujudkan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa, kesejahteraan, keadilan dan kemandirian khususnya warga Nahdlatu Ulama serta menciptakan rahmat bagi semesta dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan Pancasila.

b. Misi Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang Lawas

- 1) Membentuk kepribadian muslim *Ahlussunnah Wal Jama’ah* yang beriman dan bertaqwa.
- 2) Mengembangkan gerakan penyebaran Islam *Ahlussunnah wal Jam’ah* untuk mewujudkan umat yang memiliki karakter *Tawassuth* (moderat), *Tawazun* (seimbang), *I’tidal* (tegak lurus), dan *Tasamuh* (toleran)
- 3) Membentuk karakter pribadi yang berakhlaqul karimah.
- 4) Mampu mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan potensi akademik dan non akademik.

¹³⁰ Ahmad Sanusi Daulay, “Sekretaris Nahdlatul Ulama, Wawancara, tanggal, 21 Agustus 2023,” *Kabupaten Padang Lawas*, Agustus 2023.

Dari Visi Misi Nahdlatul Ulama yang telah di jabarkan tersebut bahwa terlihat di misi nomor dua berkaitan dengan penelitian ini bahwa di misi nomor dua di sebutkan mengembangkan gerakan penyebaran Islam *Ahlussunnah wal jama'ah* untuk mewujudkan ummat yang memiliki karakter *Tawassuth* (Moderat), *Tawajun*, (seimbang), *I'tidal* (Tegak Lurus), dan *Tasamuh* (toleran). Dari misi tersebut diketahui bahwa mengembangkan dalam sebuah organisasi sangat penting di laksanakan, karena berkaitan dengan keberlangsungan suatu organisasi, salah satu cara mengembangkan dalam organisasi yaitu dengan cara melaksanakan kader atau menambah anggota organisasi.

4. Struktur Organisasi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang Lawas

Struktur organisasi pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan surat keputusan pengurus besar Nahdlatul Ulama nomor: 303/ A.II.04.d/12/2018 pada tanggal 23 Rabiul Akhir 1440 H/ 31 Desember 2018 M tentang pengesahan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang Lawas masa khidmat 2018-2023 yaitu dengan anggota **Mustasyar** berjumlah 19 orang, **Syuriyah** berjumlah 39 orang yaitu **Rais** dan wakil Rais berjumlah 11 orang, **Katib** dan wakil Katib berjumlah 11 orang, kemudian **A'wan** berjumlah 17 orang, kemudian **Tanfidziyah** dengan jumlah, Ketua dan wakil ketuan 11 orang, sekretaris dan wakil sekretaris 10 orang jadi jumlah Tanfiziyah keseluruhan ada 21 orang.

Struktur organisasi Nahdlatul Ulama yang ada di kecamatan disebut dengan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) dalam struktur organisasi tersebut tidak sebanyak anggota yang ada di PCNU, sebagai contoh dalam kepengurusan Majelis

Wakil Cabang (MWC NU) Kecamatan Sosa Timur dengan nomor SK 60/SK/PC-PL/A.II/02/2021 yaitu: **Mustasyar** berjumlah 14 orang, **Syuryah** ada 2 orang **Rais** satu orang dan **Katib** satu orang, **A'wan** ada 9 Orang kemudian ada **Tanfiziah** berjumlah 3 orang yaitu ketua, sekretaris dan bendahara masing-masing satu orang dan jumlah setiap pengurus Kecamatan itu sama sebanyak 30 orang per- Kecamatan dan sebanyak 17 Kecamatan. Seperti dalam wawancara dengan Syafaruddin Hasibuan sebagai Ketua PCNU Kabupaten Padang Lawas beliau menyatakan bahwa:

“Dalam setiap Kecamatan kami membuat kepengurusan Nahdlatul Ulama, supaya ada yang akan mengkoordinir pengurus dalam setiap Desa yang ada di kecamatan masing-masing agar lebih tertib”.¹³¹

Sedangkan organisasi Nahdlatul Ulama yang ada di setiap desa disebut dengan Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama (PR NU), dalam struktur organisasi yang ada di Desa jumlah kepengurusan lebih bervariasi seperti contohnya SK Nomor: 76/SK/PC-PL/A.II/III/2021 Desa Tanjung Ale dengan jumlah pengurus sebanyak 14 orang, Desa Janji Lobi dengan Nomor: 99/SK/PC-PL/A.II/VII/2021 dengan jumlah pengurus sebanyak 28 orang, Desa Sigala-Gala dengan jumlah pengurus sebanyak 13 orang dibuktikan dengan SK Nomor: 77/SK/PC-PL/A.II/III/2021, sedangkan dalam kepengurusan yang ada di Desa Pir Trans Sosa IA memiliki pengurus sebanyak 31 orang yang dibuktikan dengan SK Nomor: 75/ SK/PC-PL/A.II/III/2021. Dan masih banyak lagi pengurus desa yang tidak bisa penulis sebutkan dalam penelitian ini karena desa yang ada di Kabupaten Padang Lawas memiliki Desa sebanyak 303. Yang penulis

¹³¹ Syafaruddin Hasibuan, “Wawancara dengan Ketua Nahdlatul Ulama,” *Padang Lawas*, 25 Agustus 2023.

buat hanya Sebagian kecil sebagai contoh variasi jumlah kepengurusan dalam Desa. Pernyataan ini dibenarkan oleh Panguhum Nasution, S.Sos sebagai bendahara bahwa:

“ memang pengurus Nahdlatul Ulama yang ada di setiap Desa itu berbeda-beda jumlahnya tergantung pengurus kecamatan masing masing yang membuat, tapi biasanya jumlah pengurus tergantung banyaknya anggota yang ada di Desa tersebut”.¹³²

Dilihat dari jumlah kepengurusan Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang Lawas dari tingkat Kabupaten, Kecamatan hingga ke tingkat Desa, maka jumlah anggotanya bisa di perkirakan kisaran 5.700 orang. Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara kepada Ahmad Sanusi Daulay sebagai sekretaris Nahdlatul Ulama Padang lawas beliau mengatakan bahwa:

“ memang jumlah anggota organisasi Nahdlatul Ulama tidak diketahui jelas jumlahnya dikarenakan data ataupun dokumennya tidak tersipkan, akan tetapi dilihat dari jumlah pengurus dari tingkat Kabupaten sampai tingkat Desa bisa diperkirakan kisaran kurang lebih 5.700 anggota, akan tetapi kemungkinan lebih karena setiap yang mengikuti kader belum tentu menjadi pengurus”.¹³³

Jadi dari wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa anggota organisasi Nahdaltul Ulama yang mengikuti pengkaderan sangat banyak akan tetapi karena data maupun dokumen tidak tersipkan maka pengurus juga tidak bisa memastikan jumlah anggota Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang Lawas dengan pasti.

5. Program Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang Lawas

¹³² Panguhum Nasution, *Wawancara dengan dengan bendahara Nahdlatul Ulama*, 24 Padang Lawas, 2024.

¹³³ Ahmad Sanusi Daulay, “Sekretaris Nahdlatul Ulama, Wawancara, tanggal, 21 Agustus 2023.”

a. Bidang Organisasi dan Kaderisasi

- 1) PCNU Kabupaten Padang Lawas mengadakan rapat koordinasi dengan pengurus Majelis Wakil Cabang (MWC) di Kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Lawas. MWC merupakan kepengurusan Nahdlatul Ulama di tingkat Kecamatan dan Pengurus Ranting merupakan Pengurus Nahdlatul Ulama yang ada di Desa
- 2) Mengadakan seminar sesuai dengan isu dan masalah yang sedang berkembang
- 3) Rapat Kerja Cabang (Rakercab)
- 4) Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama

b. Bidang Keagamaan dan Dakwah

- 1) Tabligh Akbar
- 2) Perayaan hari besar Islam
- 3) Pengajian Mingguan
- 4) Perayaan Hari Santri Nasional

c. Bidang Sosial Kemasyarakatan

- 1) Santunan anak yatim & Dhuafa
- 2) Bantuan Sosial ketika bencana

d. Bidang Pendidikan

- 1) Pembentukan Lembaga Pendidikan
- 2) Pendampingan Pesantren
- 3) Program beasiswa

e. Bidang Ekonomi

- 1) Membentuk Lembaga Perekonomian NU
- 2) Penyewaan Gedung NU center El Sa'id

f. Komunikasi dan Informasi

- 1) Media Sosial fanspage Facebook.
- 2) Media Massa Radio

6. Perintah Kader Penggerak Nahdlatul Ulama

Dalam organisasi Nahdlatul Ulama memiliki Sembilan (9) perintah untuk melaksanakan Kader Penggerak, perintah ini di buat di dalam sebuah edaran yang di tandatangani oleh Koordinator Nasional PKPNU yaitu H. Abdul Mun'im DZ disahkan pada 18 Rabiul Akhirn1433/ 11 Maret 2012. Perintah tersebut yaitu”

- a. Susun database kepengurusan Nahdlatul Ulama Cabang/MWC hingga Ranting
- b. Konsolidasikan Kegiatan keagamaan Ahlus Sunnah Waljama'ah di dalam organisasi Nahdlatul Ulama maupun di masyarakat
- c. Kunjungi dan datangi para Ulama, Para Kyai, Tokoh Kunci yang berpengaruh di Masyarakat maupun di organusasi Nahdlatul Ulama
- d. Petakan orang-orang dan simpul Gerakan yang berindikasi menyebarkan paham Wahabi, Radikal Islam, Paham Liberal, Neo-Komunis dalam segala bentuk dan manifestasinya
- e. Petakan problem dan kelemahan serta Ancaman tantangan dan hambatan terhadap Nahdlatul Ulama di setiap tingkat
- f. Gerakkan potensi ekonomi wargaNahdlatul Ulama serta sumber pendanaan Nahdlatul Ulama
- g. Lakukan observasi dan identifikasi perkembangan jumlah warga Nahdlatul Ulama
- h. Lakukan pendataan dan identifikasi lembaga strategis Nahdlatul Ulama mulai dari Mesantren, Masjid, Madrasah, Perguruan Islam dan lembaga abarot di lingkungan

Nahdlatul Ulama

- i. Lakukan pengembangan Jaringan strategis di dalam Nahdlatul Ulama dan di luar Nahdlatul Ulama

7. Persyaratan Menjadi Calon Kader Penggerak Nahdaltul Ulama Kabupaten Padang Lawas

Setiap organisasi memiliki kriteria tersendiri untuk calon anggota yang akan menjadi bagian dari organisasi jadi karena itu Organisasi Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang Lawas membuat persyaratan untuk calon anggota baru yang mencalonkan diri untuk bergabung dalam organisasi. Persyaratan tersebut di muat dalam pengumuman penerimaan pendaftaran calon anggota baru yaitu:

- a. Mengisi Formulir yang disediakan Panitia
- b. Surat Rekomendasi dari Tokoh atau Ulama NU (Bisa secara lisan)
- c. Uang kontribusi (Rp.100.000)

Organisasi Nahdlatul Ulama tidak memiliki persyaratan yang banyak dan mempersulit calon kader, yang utama itu niat untuk bergabung, dan berpegang teguh untuk tetap menjunjung tinggi nilai-nilai organisasi dan berpegang teguh kepada visi dan misi organisasi. Dalam wawancara dengan Zainuddin Hasibuan mengatakan bahwa “ untuk menjadi calon anggota kader penggerak Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang Lawas, kami sebagai pengurus tidak akan mempersulit dan memberikan persyaratan yang muluk-muluk yang nantinya akan mengurangi minat masyarakat bergabung dan mendaftar jadi calon peserta, selain persyaratan yang tiga calon peserta cukup memiliki niat dan tekad yang kuat”.

8. Tugas Kader Penggerak Nahdlatul Ulama

Tugas seorang kader penggerak Nahdlatul Ulama adalah melaksanakan Pendidikan dan pelatihan kader, menggerakkan organisasi di berbagai tingkatan serta menjaga nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan. Kader penggerak juga bertanggung jawab untuk menjaga keutuhan organisasi, memperkuat pemahaman dan meningkatkan kesejahteraan Nahdlatul Ulama. Secara rinci tugas kader di bagi beberapa bagian yaitu:

- a. Pendidikan dan pelatihan: melaksanakan Pendidikan kader, seperti PD-PKPNU, P-MKNU dan AKN-NU untuk menghasilkan kader yang militant dan berkualitas.
- b. Konsolidasi Organisasi: menggerakkan dan mengonsolidasikan organisasi di semua tingkatan, mulai dari anak ranting hingga pengurus besar (PBNU)
- c. Penguatan pemahaman Aswaja: Memperkuat pemahaman tentang Ahlusunnah Wal Jama'ah (Aswaja) di kalangan warga NU dan Masyarakat.
- d. Pengembangan Potensi Warga NU: Menggerakkan Potensi ekonomi warga NU dan mencari sumber pendanaan untuk organisasi
- e. Penguatan jaringan: membangun dan memperkuat jaringan strategis di dalam dan luar NU.
- f. Menjaga nilai-nilai: menjaga nilai-nilai kebangsaan, keagamaan, dan kebhinekaan yang menjadi ciri khas Indonesia.
- g. Pendataan dan pemetaan: melakukan pendataan potensi kepengurusan, Lembaga strategis NU, serta memetakan potensi ancaman dan tantangan bagi NU.
- h. Keteladanan: menjadi contoh dalam sikap, perilaku, dan pengabdian kepada NU.

Kader penggerak NU di harapkan mampu menjadi garda terdepan dalam menjaga keutuhan organisasi , memperkuat pemahaman agama dan kebangsaan serta berkontribusi pada kemajuan bangsa.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi komunikasi organisasi pengurus dalam merekrut peserta Kader Penggerak Nahdlatul Ulama di Kabupaten Padang Lawas

Strategi komunikasi organisasi pengurus dalam merekrut peserta Kader Penggerak merupakan upaya yang dirancang untuk menarik minat individu agar bergabung dalam program tersebut. Sebagai suatu organisasi kemasyarakatan tentu Nahdlatul Ulama akan melakukan kaderisasi dalam merekrut peserta untuk melanjutkan perjuangan dan cita-cita organisasi. Agar roda organisasi terus berjalan maka Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang Lawas mengadakan perekrutan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama bertujuan untuk generasi yang akan datang. Mengikuti perekrutan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama merupakan salah satu pintu gerbang untuk masuk kedalam organisasi Nahdlatul Ulama.

Dalam menjalankan kegiatan kader penggerak Nahdlatul Ulama maka dibutuhkan peserta yang bersedia mengikuti tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Karena jika ada paksaan dari pihak lain maka tidak diwajibkan untuk mengikuti pelaksanaan kader penggerak Nahdlatul Ulama. Oleh karena itu, untuk mewujudkan terlaksanakannya perekrutan kader penggerak Nahdlatul Ulama di perlukan strategi komunikasi untuk merekrut peserta yang bersedia mengikuti program kegiatan dengan suka rela. Berdasarkan hasil penelitian, Pengurus Cabang Nahdlatul

Ulama Kabupaten Padang Lawas menggunakan strategi komunikasi dari internal ke eskternal.

Nahdlatul Ulama (NU) sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia memiliki peran penting dalam pengembangan masyarakat, terutama dalam bidang keagamaan, pendidikan, dan sosial. Sebagai sebuah organisasi yang dinamis, Nahdlatul Ulama memerlukan kader-kader penggerak yang mampu melanjutkan visi dan misi organisasi. Dalam merekrut kader penggerak, Nahdlatul Ulama perlu menggunakan strategi yang efektif, salah satunya adalah melalui pendekatan teori konstruktivis, budaya organisasi, dan teori komunikasi persuasif.

Teori konstruktivis menekankan bahwa pengetahuan dan pemahaman seseorang dibangun melalui interaksi mereka dengan lingkungan sosial. Dalam konteks rekrutmen kader penggerak Nahdlatul Ulama, pendekatan konstruktivis dapat diterapkan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para calon kader untuk belajar, berkembang, dan memahami nilai-nilai organisasi secara mendalam.

Dalam pendekatan konstruktivis, pelatihan dan pembinaan kader penggerak tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi secara satu arah, tetapi melalui kegiatan yang memungkinkan calon kader berpartisipasi secara aktif. Program seperti diskusi kelompok, simulasi, dan praktek langsung di lapangan akan memungkinkan calon kader untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman.

Hal ini diperkuat oleh wawancara yang dilakukan dengan Ahmad Sanusi Daulay selaku sekreasaris Nahdlatu Ulama Padnag Lawas yaitu:

“memang kegiatan kader penggerak dilakukan tidak hanya dengan penyampaian materi saja kepada anggota kader, akan tetapi dalam kegiatan pengkaderan juga

dilaksanakan diskusi dengan pemateri, kemudian di perkecil dengan membuat diskusi kelompok antar kader”.¹³⁴

Misalnya untuk memperkuat ikatan kader-kader Nahdlatu Ulama dan memperdalam ilmu yang di didapatkan, pengurus Nahdlatu Ulama dapat mengadakan lokakarya atau program magang yang melibatkan calon kader dalam kegiatan sosial atau keagamaan. Dengan cara ini, mereka tidak hanya menerima teori, tetapi juga memahami bagaimana nilai-nilai Nahdlatu Ulama diterapkan dalam kehidupan nyata.

Setelah terjadinya perekrutan kader Nahdlatu Ulama, maka pengurus Nahdlatu Ulama melakukan pembinaan Kader melalui Pendampingan yang dilakukan oleh pengurus dan senior langsung untuk melihat bagaimana perkembangan para kader setelah mengikuti acara pengkaderan dan untuk memperkuat pengetahuan. Perkataan ini selaras dengan wawancara dengan Syafaruddin Hasibuan selaku ketua PCNU Padang Lawas yaitu:

“ setiap menyelesaikan perekrutan kader, maka akan dilaksanakan satu program yaitu dinamakan dengan program pendampingan, program ini di dampingi oleh kader senior untuk berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman”.¹³⁵

Pendekatan konstruktivis juga dapat diwujudkan melalui program pendampingan, di mana kader senior mendampingi calon kader dalam menjalani berbagai kegiatan. Pendampingan ini memungkinkan transfer pengetahuan dan nilai-nilai secara lebih personal dan kontekstual. Kader senior dapat berperan sebagai mentor yang membantu calon kader untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang organisasi dan tanggung jawab mereka sebagai kader penggerak.

Dalam perekrutan kader penggerak Nahdlatul Ulama teori budaya organisasi berperan sebagai pondasi perekrutan kader karena Budaya organisasi merupakan

¹³⁴ Ahmad SaNahdlatu Ulamasi Daulay.

¹³⁵ Syafaruddin Hasibuan, “Wawancara dengan Ketua Nahdlatul Ulama.”

sistem nilai, norma, dan kepercayaan yang berkembang dalam suatu organisasi dan menjadi pedoman bagi anggotanya dalam bertindak. Dalam rekrutmen kader penggerak, budaya organisasi Nahdlatu Ulama memainkan peran kunci dalam membentuk identitas dan komitmen kader terhadap organisasi. Teori budaya organisasi memiliki dua tahapan untuk calon kader yaitu:

a. Internalisasi Nilai-nilai Nahdlatul Ulama

Budaya organisasi Nahdlatu Ulama yang kental dengan nilai-nilai Islam Ahlussunnah Wal Jamaah perlu diinternalisasi oleh setiap calon kader. Proses internalisasi ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti pengajian rutin, kajian kitab, dan dzikir bersama. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman calon kader terhadap ajaran Islam, tetapi juga mengokohkan kesadaran mereka akan pentingnya mempertahankan dan mengembangkan tradisi Nahdlatu Ulama.

Hal ini selaras dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Nasir Hasibuan selaku wakil ketua PCNU Padang Lawas yaitu:

“PCNU Padang Lawas melakukan kegiatan keagamaan dengan melaksanakan Pengajian rutin yang di adakan setiap minggu yang dilaksanakan pada setiap jum’at pagi pukul 09.00 wib s/d selesai yang dilaksanakan di Gedung kantor Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang Lawas. Pengajian ini diselingi dengan ceramah, minggu pertama dan ketiga setiap bulannya pengajian yasinan, tahtim dan tahlilan kemudian minggu ke dua dan ke empat ceramah oleh ustadz yang berkompeten dengan pembahasan tentang fiqh dan menyesuaikan dengan isu yang berkembang”.¹³⁶

¹³⁶ Nasir Hasibuan, *Wakil Ketua Nahdlatul Ulama, Wawancara pada Tanggal 25 Agustus 2023* (Padang Lawas, t.t.).

Dengan menginternalisasi budaya organisasi, para kader akan merasa menjadi bagian dari Nahdlatu Ulama secara emosional dan spiritual. Hal ini akan mendorong mereka untuk lebih berkomitmen dan termotivasi dalam menjalankan tugas-tugas sebagai kader penggerak.

b. Pembentukan Identitas Kolektif

Budaya organisasi Nahdlatu Ulama juga berperan dalam pembentukan identitas kolektif di kalangan kader. Identitas kolektif ini penting untuk menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara para kader. Nahdlatul Ulama dapat mengembangkan identitas kolektif melalui simbol-simbol organisasi, seperti logo, seragam, dan mars Nahdlatu Ulama, yang selalu digunakan dalam setiap kegiatan organisasi.

Pernyataan berkaitan juga disampaikan oleh Syafaruddin Hasibuan selaku Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama yaitu:

“bahwa setiap kegiatan perekrutan kader penggerak semua pengurus dan panitia yang hadir dalam acara tersebut memiliki seragam atau tanda pengenal (seperti baju seragam dan bed nama panitia) supaya calon kader bisa membedakan pengurus, panitia dan lainnya, kemudian dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan panitia akan diawali dengan menyanyikan Mars NU sebagai bentuk penyemangat peserta jadi para calon kader pun semakin semangat untuk mengikuti pengkaderan dan mengenal Nahdlatul Ulama lebih dalam lagi”.¹³⁷

Identitas kolektif yang kuat akan memperkuat loyalitas kader terhadap organisasi dan meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan. Selain

¹³⁷ Syafaruddin Hasibuan, “Wawancara dengan Ketua Nahdlatul Ulama.”

itu, identitas kolektif juga menjadi alat yang efektif dalam menarik minat calon kader baru yang ingin menjadi bagian dari komunitas yang memiliki tujuan dan visi yang sama.

Keterkaitan komunikasi persuasif dalam proses perekrutan kader penggerak pada penelitian ini bahwa Komunikasi persuasif merupakan salah satu metode yang efektif dalam membujuk dan memotivasi individu untuk mengambil tindakan tertentu. Dalam konteks rekrutmen kader penggerak Nahdlatu Ulama, komunikasi persuasif dapat digunakan untuk memengaruhi calon kader agar bergabung dan berkontribusi dalam organisasi. Jadi pengurus membuat strategi tertentu untuk menarik minat masyarakat mengikuti pengkaderan dan memperdalam pengetahuan tentang organisasi Nahdlatu Ulama dan manfaatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, strategi komunikasi organisasi yang digunakan pengurus Nahdlatul Ulama Padang Lawas dalam merekrut kader penggerak meliputi tiga pendekatan utama:

1. Strategi Komunikasi Personal (Interpersonal Communication)

Komunikasi interpersonal menjadi strategi utama yang digunakan dalam menjaring kader. Pengurus mendekati calon kader secara personal melalui pendekatan emosional, kekeluargaan, dan spiritual. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai ke-NU-an yang mengedepankan akhlak dan kebersamaan.

Seperti terlihat dalam penggunaan metode "jemput bola" oleh pengurus, yaitu dengan mengunjungi tokoh muda di desa, guru madrasah, serta aktivis keagamaan lokal. Wawancara dengan M. Royhan Hasibuan Selaku Wakil Ketua III beliau mengatakan:

“pengurus melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan mengunjungi tokoh muda yang ada di Desa, pengurus melakukan pendekatan secara kekeluargaan agar calon kader merasa dekat dan mudah untuk diajak bergabung untuk ikut dalam mengikuti pengkaderan karena NU menjunjung tinggi rasa kekeluargaan”

Sejalan dengan pernyataan tersebut Umar Saleh sebagai wakil ketua juga mengatakan bahwa:

“sebagai pengurus Nahdlatu Ulama yang berperan dan memiliki tanggung jawab untuk keberlangsungan organisasi, kita harus memiliki strategi yang khusus untuk mengajak masyarakat mengikuti pengkaderan, salah satu caranya yaitu harus menggunakan pendekatan Personal melalui pendekatan emosional dan spritual terutama dari kalangan santri dan pemuda desa karena organisasi NU sangat mengedepankan Ahlak dan kekeluargaan”.¹³⁸

Wawancara yang dilakukan dengan pengurus bahwa Komunikasi Personal dinilai sangat efektif untuk membangun kepercayaan dari masyarakat.

2. Komunikasi Kelompok dengan melibatkan Tokoh Agama

Komunikasi kelompok dilakukan dengan diskusi keislaman dan majelis pengajian (taklim) digunakan sebagai sarana penyampaian nilai-nilai organisasi kepada calon kader. Dalam forum ini, pesan organisasi disampaikan dalam bentuk narasi, tausiyah dan testimoni kader senior untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap NU. Dalam kegiatan ini pembicara di ambil dari pengurus dan juga sebagai tokoh agama dalam masyarakat. Mereka berperan sebagai komunikator persuasif yang efektif seperti tokoh organisasi ataupun pengurus organisasi yang memiliki Pondok Pesantren. Kharisma dan otoritas mereka akan memberikan ketertarikan terhadap pesan-pesan

¹³⁸ Umar Sholeh, “Wakil Ketua 1 Nahdlatul Ulama, Wawancara, Tanggal, 23 Agustus 2023,” *Kabupaten Padang Lawas*, Agustus 2023.

yang disampaikan, sehingga lebih mudah diterima oleh calon kader. Sulaiman Nasution menyampaikan dalam wawancara yang dilakukan penulis beliau berkata:

“iya kami memang sering mendatangkan para ulama dan tokoh dalam organisasi dan masyarakat dalam setiap kegiatan kami, seperti kegiatan diskusi keislaman, majelis pengajian dan kegiatan pengkaderan kami mengundang para ulama daerah bahkan dari luar daerah untuk menghadiri pembukaan acara pengkaderan guna untuk lebih meyakinkan calon kader bahwa Nahdlatu Ulama memang dekat dengan para Kyai, Ulama dan tokoh masyarakat lainnya seperti ketua PCNU dan Pimpinan Pondok pesantren Al-Jumriah Ujung Batu dan yang lainnya”.¹³⁹
Hal yang serupa juga di sampaikan oleh Ruslan Lubis dalam wawancara:

“kami memang sering mengundang para kiai dan ulama dalam kegiatan yang kami laksanakan untuk memberikan kata sambutan dan arahan singkat” seperti H.Usman Ahmad Siregar Sebagai Tokoh Agama Padang Lawas.¹⁴⁰

Strategi ini terbukti efektif dalam penjangkaran kader yang sudah aktif di lingkungan pesantren dan majelis taklim.

3. Pemanfaatan media soial dan Media Massa

Di era digital saat ini, media sosial dan teknologi informasi merupakan alat yang sangat efektif untuk menyebarkan pesan-pesan persuasif. Nahdlatu Ulama dapat memanfaatkan media sosial, seperti Instagram, Facebook, dan YouTube, untuk menyebarkan konten-konten yang menginspirasi dan menggugah calon kader untuk bergabung. Media sosial yang digunakan oleh NU Padang Lawas saat ini yaitu Facebook dengan nama “Penggerak Muda NU Palas” dalam Facebook ini berisi tentang kegiatan-kegiatan yang di lakukan seperti kegiatan diskusi, kegiatan pemberian bantuan kepada korban bencana, dokumentasi kegiatan pengkaderan dan kegiatan lainnya.

¹³⁹ Sulaiman Nasution, *Wakil Ketua Nahdlatul Ulama, Wawancara* (Padang Lawas, 2023).

¹⁴⁰ Ruslan Lubis, *Wakil Ketua Nahdlatul Ulama, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2023* (Padang Lawas, t.t.).

Media massa yang di gunakan oleh Kantor Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang lawas ialah radio Namora FM Padang Lawas, disini pengurus akan menginformasikan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan terutang tentang informasi perekrutan kader penggerak NU Padang lawas.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Padang Lawas menggunakan beberapa cara untuk menarik minat masyarakat mengikuti pengkaderan yaitu salah satunya dengan memanfaatkan media sosial dan media massa, cara ini sangat bermanfaat dan berdampak cukup baik untuk memberikan informasi kepada masyarakat.

Rahmad Habinsyaran Daulay selaku wakil sekretaris mengatakan:

“salah satu strategi atau cara kami menarik minat masyarakat dan sekaligus memberikan berbagai informasi tentang perekrutan ataupun informasi lainnya yang berkaitan dengan Nahdlatul Ulama yaitu dengan menggunakan facebook, untuk saat ini media facebook lah kami yang lebih aktif dibandingkan dengan media teknologi lainnya”.¹⁴¹

Sejalan dengan pernyataan tersebut Amsal Nasution juga memberikan pernyataan bahwa:

“selain media sosial facebook, kami juga melakukan penyebaran informasi di Radio Namora FM Padang Lawas dan membuat spanduk dan selebaran informasi tentang perekrutan calon anggota baru”.¹⁴²

Jadi selain itu, perlu juga pembuatan video testimoni dari kader-kader yang telah sukses berkontribusi dalam organisasi dapat menjadi salah satu strategi persuasif yang kuat. Testimoni yang menyentuh hati akan lebih mudah diterima oleh calon kader

¹⁴¹ Rahmad Habinsyaran Daulay, “Wakil Sekretaris III Nahdlatul Ulama, Wawancara, Tanggal, 26 Agustus 2023,” *Kabupaten Padang Lawas*,

¹⁴² Amsal Nasution, “Wakil Sekretaris I Nahdlatul Ulama, Wawancara, Tanggal 28 Agustus 2023,” *Kabupaten Padang Lawas*.

karena mereka dapat melihat contoh nyata dari manfaat bergabung dengan Nahdlatul Ulama.

Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Padang Lawas membagi tipe calon anggota menjadi dua tipe, yaitu awam dan Jama'ah. Dalam pelaksanaannya, Strategi yang dijalankan sesuai dengansasaran komunikasi yang telah ditetapkan.

a. Calon Peserta awam

Calon peserta awam merupakan orang yang belum mengenal organisasi PCNU Kabupaten Padang Lawas. Pemberian informasi kepada orang awam, menggunakan alat bantu seperti penggunaan media social, media massa dan media online. Hal ini juga disampaikan oleh Syafaruddin Hasibuan yaitu:

“Langkah pertama yaitu sosialisasi dengan cara promosi lewat sosial media seperti, facebook serta mendatangi masyarakat secara langsung.”¹⁴³

Melaksanakan sosialisasi untuk merekrut orang awam merupakan cara yang efisien untuk dilakukan. Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang Lawas mengedepankan perkembangan teknologi sebagai alat bantu penyebaran informasi. Sebagai bentuk komunikasi kepada para calon anggota agar informasi yang akan disampaikan terlaksana. Sosialisasi yang dilakukan diantaranya adalah dengan menggunakan Radio Namora FM 99.5 merupakan Radio Kabupaten Padang Lawas siaran ini menjangkau 12 Kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Lawas. Siaran Namora FM 99.5 membantu memberikan informasi kepada masyarakat akan keberadaan Pengurus

¹⁴³ Syafaruddin Hasibuan, “Wawancara dengan Ketua Nahdlatul Ulama.”

Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang Lawas, dengan ini akan memberikan keuntungan kepada pihak PCNU Kabupaten Padang Lawas. Masyarakat dapat mengetahui tentang PCNU Kabupaten Padang Lawas, baik secara ke Organisasian maupun program kegiatan.¹⁴⁴

Seperti yang disampaikan oleh Umar Sholeh Hasibuan dalam wawancara dengan peNahdlatu Ulama bahwa:

“sosialisasi itu kan banyak macamnya, tinggal bagaimana membuatnya agar lebih bagus dan menarik. Misalnya dengan mengenalkan organisasi tersebut melalui media sosial, atau ketika melakukan rekrutmen caranya dibuat semenarik mungkin”¹⁴⁵

Dari kutipan tersebut, peNahdlatu Ulama melihat bahwa Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang Lawas dalam merekrut calon anggota yang masih awam dengan cara melalui media sosial dan secara langsung.

.b. Jama'ah

Jama'ah merupakan orang yang sudah mengenal dan sering mengikuti kegiatan yang diadakan oleh PCNU Kabupaten Padang Lawas namun belum mengikuti pengkaderan secara formal dan resmi. Pemberian informasi kepada Jama'ah juga merupakan salah satu strategi dalam mempertahankan jama'ah agar PCNU Kabupaten Padang Lawas tidak kehilangan calon anggota.

Strategi Komunikasi dalam merekrut calon anggota selain dengan penggunaan media sosial dan media massa tetapi juga dengan cara *face to face* atau bisa di sebut dengan tatap muka secara langsung.

¹⁴⁴ M. Royhan Hasibuan, “Wakil Ketua III Nahdlatul Ulama, Wawancara, Tanggal 25, Agustus,” *Kabupaten Padang Lawas*, 2023.

¹⁴⁵ Umar Sholeh, “Wakil Ketua 1 Nahdlatul Ulama, Wawancara, Tanggal, 23 Agustus 2023.”

“Untuk mengajak jama’ah agar ikut serta pada kader penggerak Nahdlatul Ulama maka kita harus silaturahmi, terutama kepada Kiai dan tokoh masyarakat yang akan kita ajak masuk ke PCNU Kabupaten Padang Lawas karena bagaimanapun Nahdlatu Ulama sangat menghargai dan menghormati para ulama jadi saya langsung yang turun untuk mengajak mereka.”¹⁴⁶

Salah satu kelebihan PCNU Kabupaten Padang Lawas adalah pemberdayaan masyarakat melalui program-program yang dimiliki kepada para jama’ah seperti Perayaan hari besar Islam, melaksanakan pengajian mingguan, Perayaan Hari Santri Nasional, memberikan Bantuan Sosial ketika bencana dan mengalami musibah alam seperti kebakaran rumah dan pengurus dan anggota juga banyak yang membentuk Lembaga Pendidikan seperti pesantren dan anggota juga banyak yang mengabdikan sebagai tenaga pendidik untuk generasi mendatang. Tujuannya agar para calon anggota memiliki keinginan untuk masuk ke PCNU Kabupaten Padang Lawas sebagai anggota. Memberikan penjelasan kepada Jama’ah dengan tatap muka memiliki isi pesan yang nyata apa adanya, memberikan dampak positif kepada PCNU Kabupaten Padang Lawas. Dengan begitu, calon anggota akan merasa nyaman dan berminat masuk ke dalam Organisasi.

Dalam merekrut calon anggota, PCNU Kabupaten Padang Lawas memiliki kriteria khusus selain bentuk kesetiaan terhadap NKRI peserta harus beraliran Islam Ahlul Sunnah Wal Jama’ah. Syafaruddin Hasibuan selaku ketua Nahdlatul Ulama Padang Lawas mengatakan bahwa:

“Tentu untuk bisa menjadi peserta PKPNU harus beragama Islam, kemudian memiliki komitmen yang besar terhadap NKRI, selain itu untuk masuk ke dalam Nahdlatu Ulama secara struktural calon peserta juga harus mengikuti Islam

¹⁴⁶ Syafaruddin Hasibuan, “Wawancara dengan Ketua Nahdlatul Ulama.”

Ahlussunah Wal Jama'ah yang mejadi Akidah Nahdlatu Ulama. Dalam hal Fiqih wajib mengikuti imam 4 Mazhab Yaitu Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Hambali. Dalam Aqidah/Theologi harus ikut kepada pendapat Imam Asyari dan Imam Maturidi. Kemudian dalam Tasawuf harus ikut kepada Imam Ghazali dan Imam Junaidi Al-Baghdadi „¹⁴⁷

Melaksanakan strategi dalam merekrut calon anggota banyak memanfaatkan media social dan media massa serta jaringan pribadi, dikarenakan meNahdlatu Ulamarut PCNU Kabupaten Padang Lawas hal tersebut merupakan salah satu cara ysg baik untuk di gunakan.

Adapaun tahapan yang dimaksud dalam perekretuan kader Nahdlatu Ulama dilakukan mulai dari Strategi, Perencanaa, Implementasi dan Evaluasi.

Tebel 4.1 Strategi Komunikasi Perekrutan Calon Kader Penggerak NU Kabupaten Padang Lawas

STRATEGI PCNU	PERENCANAAN	IMPLEMENTASI	EVALUASI
Komunikasi Personal	Pengurus dapat menggunakan komuniaksi Personal sebagai salah satu strategi untuk menarik minat calon kader	Pengurus sudah melaksanakan komunikasi dengantata muka dengan mengunjungi tokoh muda di desa, guru madrasah, serta	Para calon kader merasa bersemangat menjadi salah satu peserta kader penggerak Nahdlatul Ulama, karena bergabung dengan organisasi NU memiliki manfaat tersendiri, seperti bisa

¹⁴⁷ Syafaruddin Hasibuan.

		<p>aktivis keagamaan lokal.</p>	<p>menambah wawasan pergaulan, dan bisa berjumpa dengan orang yang memiliki jabatan dan pengaruh dalam organisasi, yang mungkin kalau tidak bergabung dan mengikuti pengkaderan, kemungkinan besar tidak akan bisa berjumpa dengan org tersebut.</p>
<p>Komunikasi Kelompok dengan melibatkan tokoh Agama</p>	<p>Pengurus melakukan komunikasi dengan dengan masyarakat melalui pengajian majelis taklim diskusi keislaman dan lainnya</p>	<p>Pengurus menyampaikan pesan organisasi disampaikan dalam bentuk narasi, tausiyah dan testimoni kader senior untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap NU.</p>	<p>Pengurus sudah menyampaikan testimoni tentang kader dalam pengajian majelis taklim dan diskusi ilmiah</p>

<p>Manfaat media sosial dan media massa</p>	<p>Pengurus melakukan sosialisasi melalui status Facebook, dan informasi melalui siaran Radio Namora FM yang ada di Padang Lawas</p>	<p>membuat konten dan status terkait tentang informasi pelaksanaan PKPNU dan bagaimana program kerja yang di laksanakan oleh Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang Lawas</p>	<p>Sosialisasi dengan menggunakan media sosial sangat berpengaruh karena perkembangan teknologi yang semakin meningkat, dari yang sudah tua dewasa, remaja bahkan anak-anak sudah menggunakan hp dan memiliki media sosial, jadi sosialisasi dengan media sosial efektif digunakan, karena informasi atau berita dan postingan yang di up load cepat tersebar dan sampai ke khalayak dimanapun berada.</p>
---	--	---	--

Kemudian integrasi ketiga teori yang penulis gunakan dalam strategi komunikasi organisasi dalam perekrutan kader penggerak Nahdlatu Ulama ialah Penggunaan teori konstruktivis, budaya organisasi, dan teori komunikasi persuasif secara integratif akan memperkuat strategi rekrutmen kader penggerak Nahdlatu Ulama.

Berikut ini adalah beberapa langkah strategis yang dapat diambil untuk mengintegrasikan ketiga teori tersebut:

1. Membangun program rekrutmen berbasis nilai

Nahdlatu Ulama dapat mengembangkan program rekrutmen yang tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai organisasi. Program ini dapat mencakup pelatihan, lokakarya, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dirancang untuk menginternalisasi nilai-nilai Nahdlatu Ulama pada calon kader.

2. Menciptakan lingkungan organisasi yang mendukung

Penting untuk menciptakan lingkungan organisasi yang mendukung pembelajaran konstruktif, di mana calon kader dapat belajar dari pengalaman nyata dan berinteraksi dengan kader senior. Lingkungan yang inklusif dan kolaboratif akan mendorong calon kader untuk terlibat aktif dalam organisasi dan merasa menjadi bagian dari komunitas.

3. Menyampaikan persuasif yang kuat

Pesan-pesan persuasif yang disampaikan harus sejalan dengan budaya organisasi dan menekankan manfaat bergabung sebagai kader Nahdlatu Ulama. Penggunaan media sosial dan keterlibatan tokoh berpengaruh akan memperkuat daya jangkau dan efektivitas pesan. Dengan demikian sosialisasi program-program dari pencapaian yang diharapkan sangatlah baik untuk menarik calon anggota baik dari orang awam maupun Jama'ah.

Menyampaikan pesan persuasif yang kuat dalam kaderisasi NU (Nahdlatul Ulama) adalah tentang menyampaikan ide atau gagasan dengan cara yang dapat mempengaruhi pandangan, sikap, atau tindakan anggota kader. Dalam hal ini tentu

evaluasi perekrutan calon anggota dalam kegiatan PKPNU yang akan diadakan oleh PCNU Kabupaten Padang Lawas, untuk menilai pencapaian-pencapaian dari tujuan yang telah ditetapkan.

Keterkaitan antara teori Konstruktivis, Budaya Organisasi dan Komunikasi Persuasif dalam strategi komunikasi yang digunakan oleh pengurus organisasi Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang Lawas yaitu paradigma konstruktivis menjadi pengamat dan objektivitas Dalam pelaksanaan strategi komunikasi, kemudian teori Budaya Organisasi sebagai kunci dan simbol organisasi dengan keperibadian organisasi yang mempengaruhi cara bertindak individu dalam organisasi,. Jadi kaitannya dengan strategi komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pesan yang baik, penyampaian pesan yang lugas dan pola bahasa yang mudah di pahami masyarakat, baik itu penyampaian pesan secara langsung, maupun dengan menggunakan media sosial dan media massa dan tentu tidak dengan hanya menggunakan teori saja akan tetapi sesuai dengan apa yang telah di lalui.

Kemudian komunikasi persuasif sebagai teori untuk mempengaruhi sikap sifat, pendapat dan perilaku serta membujuk dan memotivasi individu untuk mengambil tindakan melalui penggunaan pesan kepada orang-orang yang akan menjadi target strategi komunikasi penelitian ini.

Jadi ketiga teori ini saling berkaitan dan saling membutuhkan dalam melaksanakan perannya dalam kegiatan strategi komunikasi organisasi dalam perekrutan kader penggerak Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang Lawas.

- a. Faktor Pendukung dan penghambat dalam pelaksanaa Strategi Komunikasi Organisasi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama dalam Merekrut Kader Penggerak Di Padang Lawas**
- b. Faktor Pendukung Pelaksanaan Strategi Komunikasi Organisasi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama dalam Merekrut Kader Penggerak Di Padang Lawas**

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang diberikan oleh komunikator terhadap komunikan, sehingga terjadi hubungan antara individu satu dengan yang lain. komunikasi organisasi Nahdlatu Ulama dalam merekrut kade-kader Nahdlatu Ulama tidak akan berjalan baik jika tidak ada faktor yang mendukung dalam hal komunikasi. Dengan demikian, faktor yang mendukung proses komunikasi dalam merekrut kader Nahdlatu Ulama yaitu:

1) Dukungan Tokoh Agama dan Masyarakat

Kehadiran kiai, ustaz, dan tokoh lokal yang memiliki pengaruh besar di masyarakat dan menjadi kekuatan utama dalam membangun kepercayaan calon kader terhadap NU. Mereka sering dijadikan role model dalam komunikasi persuasif atau komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku seseorang dengan menggunakan Teknik komunikasi dengan melibatkan logika dan emosi.

Hal ini juga dikatakan oleh Ketua Nahdlatu Ulama Padang Lawas bahwa:

“dengan kehadiran ustaz dan tokoh agama lokan menjadi bentuk dukungan untuk memajukan Nahdlatul Ulama Padang lawas, dengan ini juga akan mudah kan pengurus untuk mengajak dan memepengaruhi calon kader untuk mengikuti pengkaderan .”¹⁴⁸

¹⁴⁸ Syafaruddin Hasibuan, Ketua Nahdlatul Ulama Padang Lawas, Wawancara, Kamis, 24 Agustus 2023.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Amsal Nasution selaku Sekretaris Nahdlatu Ulama Padang Lawas, melalui wawancara yang dilakukan bahwa:

“ya benar, dengan adanya dukungan dari ustaz dan tokoh agama akan memudahkan kami untuk mengajar masyarakat mengikuti pengkaderan, karena dengan adanya para tokoh agama dan ustaz akan meningkatkan kepercayaan dan tekad calon kader”.¹⁴⁹

Dari hasil wawancara peneliti dengan ketua maupun pengurus Nahdlatu Ulama, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan memiliki dukungan dari ustaz dan tokoh agama akan memudahkan langkah baik pengurus untuk memajukan organisasi Nahdlatul Ulama di Kabupaten Padang Lawas.

2) Kekuatan Jaringan Sosial Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama memiliki jaringan struktural dan kultural yang kuat di berbagai tingkatan masyarakat, mulai dari pesantren, madrasah, hingga komunitas warga Nahdlatul Ulama. Jaringan ini dimanfaatkan secara maksimal dalam menyampaikan pesan perekrutan.

Di Padang Lawas banyak pesantren yang berdiri untuk tempat menimba ilmu agama untuk bekal di dunia dan akhirat, dari banyaknya pesantren yang ada di Padang Lawas banyak pesantren yang berdiri berbasis NU dan pimpinannya menjadi pengurus atau anggota NU, seperti pesantren NU Paringgonan yang di pimpin oleh Drs. H.Roihan Hasibuan, M.Pd.I, Pesantren Al-Muktariyah dan Pesantren Al-Mukhlishisn yang beralamat di Sibuhuan di pimpin oleh H. Achmad

¹⁴⁹ Amsal Nasution, Wakil Sekretaris Nahdlatul Ulama Padang Lawas 6, Wawancara, Rabu, 23 Agustus 2023.

Fauzan Nst, SQ,S.HI.,M.Pd.I, selain jadi pimpinan Pesantren bekiau juga sekarang menjadi Wakil Bupati Padang Lawas. ada juga Pesantren Al-Jumriah yang beralamat di Desa Ujung Batu dipimpin oleh H. Ahmad Sanusi Daulay, S.Ag, dari sini juga dapat di lihat bahwa perkembangan Nahdlatul Ulama di Kabupaten Padang Lawas cukup baik.

Dari banyaknya pesantren yang berbasis Ahlussunnah Wal Jama'ah dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk bergabung dengan organisasi Nahdlatul Ulama

Dari wawancara yang di lakukan dengan Hamdan selaku anggota kader Nahdlatul Ulama mengatakan bahwa:

“saya termotivasi masuk jadi anggota organisasi Nahdlatul Ulama dan mengikuti pengkaderan yaitu selain saya tamatan dari Pesantren yang berbasis NU, motivasi lainnya adalah karena banyak pejabat dan pengelola pesantren yang menjadi bagian dari organisasi ini, jadi saya bisa sering bertemu dengan para pejabat dan bisa juga mengambil motivasi dari mereka untuk lebih bain dan mengambil kiyat-kiyat menjadi orang sukses nantinya”.¹⁵⁰

Hal serupa juga di sampapaikan oleh Muhamamd Dahlan beliau mengatakan:

“motivasi saya menjadi bagian dari organisasi Nhadlatul Ulama adalah karena selain menambah pengalaman di organisasi ini saya bisa berjumpa dengan orang-

¹⁵⁰ Hamdan, *Kader Nahdlatul ulama, Wawancara pada Tanggal 24 Agustus 2023* Kabupaten Padang Lawas,

orang hebat dan sukses, dan mereka bisa menjadi panutan saya untuk menjadi lebih baik lagi”.¹⁵¹

Dari pernyataan ini penulis mengambil kesimpulan bahwa selain menambah pengalaman yang menjadi daya tarik masyarakat mengikuti pengkaderan dan menjadi bagian organisasi Nahdlatul Ulama di Kabupaten Padang Lawas adalah karena banyak pejabat dan pengelola pesantren yang menjadi bagian organisasi menjadi motivasi tersendiri bagi masyarakat.

c. Faktor Penghambat Pelaksanaan Strategi Komunikasi Organisasi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama dalam Merekrut Kader Penggerak Di Padang Lawas

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator ke komunikan dengan tujuan menyamakan pendapat, untuk tercapainya komunikasi yang baik, akan tetapi sering terjadi hambatan dalam proses komunikasi. Dalam penelitian ini penulis menemukan ada tiga hambatan yaitu:

1. Rendahnya Literasi Komunikasi Organisasi

Sebagian pengurus belum memiliki pemahaman yang memadai tentang strategi komunikasi yang terstruktur. Akibatnya, pendekatan komunikasi cenderung tidak konsisten dan bersifat spontan. Pengurus kerap kali mengajak masyarakat bergabung dengan Nahdlatul Ulama tidak dengan strategi yang sudah di buatkan, akan tetapi hanya seponatan dan apa adanya pandangan dan pemikiran yang berbeda dengan apa yang di harapkan komunikator.¹⁵²

Hal ini juga dikatakan oleh Ahmad Sanusi Daulay bahwa:

¹⁵¹ Muhammad Dahlan, *Kader Nahdlatul ulama, Wawancara pada Tanggal 24 Agustus 2023* (Kabupaten Padang Lawas, 2023).

¹⁵² Hubeis, Musa. dkk. *Komunikasi Profesional Prangkat Pengembangan Diri*, (Bandung: PT.IPB Press, 2018) hlm. 53.

“pada saat penyampaian materi dalam rapat terkadang informasi yang saya sampaikan tidak semua nya tersampaikan dengan baik dan mendapatkan respon dari semua kader. Informasi yang sedikit rumit sehingga susah untuk dipahami. Dalam menyampaikan informasi saya harus memiliki cara yang baik dalam menyampaikan informasi tersebut agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam mencerna informasi yang saya berikan”.¹⁵³

Pernyataan ini juga dikatakan oleh Ruslan Lubis, bahwa:

“rendahnya kemampuan memahami dan mengolah informasi yang disampaikan pengurus organisasi sehingga pemikiran calon kader juga kurang kritis dalam memahami informasi yang didapatkan ”.¹⁵⁴

Hal serupa juga dikatakan oleh Samadan Siregar beliau berkata bahwa:

“terkadang saya mengalami kesulitan dalam mengirim dan menyampaikan pesan dalam merekrut para kader-kader Nahdlatu Ulama, dimana kita harus menyampaikan informasi terhadap semua kader tentang oragnisasi Nahdlatu Ulama dan menarik hati mereka agar mau bergabung dengan Nahdlatu Ulama. Hal inilah yang sebenarnya yang menjadi hambatan utama kami, strategi yang kami pahami ternyata tidak kena dengan semua kalangan”.¹⁵⁵

Dari hasil wawancara tersebut maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Rendahnya literasi Komunikasi Organisasi berpengaruh pada keefektifan dalam proses komunikasi organisasi Nahdlatu Ulama Padang Lawas, ketika informasi yang disampaikan tidak bisa dipahami bisa menyebabkan proses perekrutan kader Nahdlatu Ulama kurang efektif dan itu bisa menghambat pada

¹⁵³ Ahmad SaNahdlatu Ulamasi Daulay, Sekretaris Nahdlatul Ulama Padang Lawas, Wawancara, Rabu, 23 Agustus 2023.

¹⁵⁴ Ruslan Lubis, Wakil Ketua, Wawancara, Senin, 28 Agustus 2023.

¹⁵⁵ Samadan Siregar, Wakil Sekretaris, Wawancara, Selasa, 29 Agustus 2023.

proses perekrutan kader-kader baru terhadap perkembangan organisasi Nahdlatu Ulama Padang Lawas.

2. Terbatasnya penggunaan media sosial dan media massa secara optimal

Meski telah memanfaatkan media sosial, pemanfaatannya belum maksimal akibat keterbatasan infrastruktur teknologi dan sumber daya manusia yang menguasai media digital. Nahdlatul Ulama Padang Lawas memiliki media sosial FB akan tetapi pengurus organisasi memiliki keterbatasan untuk menggunakan media sosial dengan lancar sehingga banyak dokumentasinya yang tidak di masukkan ke dalam media sosial, kemudian nama FB NU yaitu PENGGERAK MUDA NU PALAS dan di kelola oleh kader NU yang mengurus di kantor NU setelah itu pun ternyata media sosial FB NU juga tidak terlalu di aktif. Wawancara dilakukan dengan kader NU saudara Muhammad Syafran Harahap beliau mengatakan:

“media sosial NU memang kurang di aktifkan karena mungkin kesibukan pengelola dalam pekerjaan dan lainnya sehingga banyak dokumentasi kegiatan yang tidak terpublis di media sosial, kemudian dalam media massa di radio namora FM juga mulai tidak aktif karena kesibukan pengurus yang bertabrakan dengan jadwal undangan dari Radio Namora FM”¹⁵⁶

Hal yang sama dikatakan oleh Fauzan Hamidi Hasibuan bahwa:

“memang media sosial Organisasi Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang Lawas kurang aktif kadang kegiatan di lakukan juga tidak di informasikan di media sosial yang dimiliki, ini juga hambatan bagi organisasi dalam menyampaikan informasi kegiatan mau pun info-info lain yang berkaitan dengan organisasi”¹⁵⁷

Jadi karena keterbatasan pengelola Media Sosial dan Pengurus dalam mengelola media sosial dan waktu pengurus yang tidak sesuai dengan jadwal

¹⁵⁶ Muhammad Syafran Harahap, Wakil Sekretaris, Wawancara, Kamis, 31 Agustus 2023.

¹⁵⁷ Fauzan Hamidi Hasibuan, Wakil Ketua, Wawancara, Rabu, 30 Agustus 2023.

undang menjadi salah satu penghambat dalam berkembangnya media sosial Organisasi NU.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan pengurus dalam merekrut kader penggerak Nahdlatul Ulama Padang Lawas ada tiga strategi yaitu:

a. Komunikasi Personal (Face to Face)

Pengurus mendekati calon kader secara personal melalui pendekatan emosional, kekeluargaan, dan spiritual. Seperti penggunaan metode "jemput bola/tatap muka" oleh pengurus, yaitu dengan mengunjungi tokoh muda di desa, guru madrasah, serta aktivis keagamaan lokal.

b. Komunikasi Kelompok dengan melibatkan tokoh Agama

Komunikasi kelompok dilakukana dengan diskusi keislaman dan majelis pengajian (taklim) digunakan sebagai sarana penyampaian nilai-nilai organisasi kepada calon kader. Dalam forum ini, pesan organisasi disampaikan dalam bentuk narasi, tausiyah dan testimoni kader senior untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap NU. Dalam kegiatan ini pembicara (Komunikator) di ambil dari pengurus dan juga sebagai tokoh agama dalam masyarakat. Seperti H. Achmad Fauzan Nst sebagai pimpinan pesantren Al-Muktariyah dan pesantren Al-Mukhlisin, Drs. H. Royhan Hasibuan, M.Pd merupakan tokoh agama sekaligus pimpinan pondok pesanstren NU Paringgonan, H. Ahmad Sanusi Daulay dikenal

sebagai tokoh agama dan pimpinan pondok Pesantren Al-Jumriah

- c. Pemanfaatan media sosial (facebook) dan Media Massa (Radio Namora FM Padang Lawas)

Media sosial yang digunakan oleh NU Padang Lawas saat ini yaitu Facebook dengan nama “Penggerak Muda NU Palas” dalam Facebook ini berisi tentang kegiatan-kegiatan yang di lakukan seperti kegiatan diskusi, kegiatan pemberian bantuan kepada korban bencana, dokumentasi kegiatan pengkaderan dan kegiatan lainnya. Media massa yang di gunakan oleh Kantor Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang lawas ialah radio Namora FM Padang Lawas, disini pengurus akan menginformasikan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan terutang tentang informasi perekrutan kader penggerak NU Padang lawas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat strategi komunikasi

a. Faktor Pendukung

1. Dukungan Tokoh Agama dan Masyarakat

Kehadiran kiai, ustaz, dan tokoh lokal yang memiliki pengaruh besar di masyarakat dan menjadi kekuatan utama dalam membangun kepercayaan calon kader terhadap NU. Mereka sering dijadikan role model dalam komunikasi persuasif atau komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku seseorang dengan menggunakan Teknik komunikasi dengan melibatkan logika dan emosi.

2. Kekuatan Jaringan Sosial Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama memiliki jaringan struktural dan kultural yang kuat di berbagai tingkatan masyarakat, mulai dari pesantren, madrasah, hingga komunitas warga Nahdlatul Ulama. Jaringan ini dimanfaatkan secara maksimal dalam menyampaikan pesan perekrutan.

b. Faktor Penghambat

Beberapa faktor penghambat yang penulis temui dalam pelaksanaan strategi komunikasi organisasi pengurus dalam merekrut kader penggerak NU Padang Lawas yaitu :

3. Rendahnya Literasi Komunikasi Organisasi

Sebagian pengurus belum memiliki pemahaman yang memadai tentang strategi komunikasi yang terstruktur. Akibatnya, pendekatan komunikasi cenderung tidak konsisten dan bersifat spontan. Pengurus kerap kali mengajak masyarakat bergabung dengan Nahdlatul Ulama tidak dengan strategi yang sudah di buatkan, akan tetapi hanya spontan dan apa adanya pandangan dan pemikiran yang berbeda dengan apa yang di harapkan komunikator

1. Terbatasnya penggunaan media sosial dan media massa secara optimal

pemanfaatannya belum maksimal akibat keterbatasan infrastruktur teknologi dan sumber daya manusia yang menguasai media digital. Nahdlatul Ulama Padang Lawas memiliki media sosial FB akan tetapi pengurus organisasi memiliki keterbatasan untuk menggunakan media sosial dengan lancar sehingga banyak dokumentasinya yang tidak di masukkan ke dalam media sosial, kemudian nama FB NU yaitu PENGGERAK MUDA NU PALAS dan di kelola

oleh kader NU yang mengurus di kantor NU setelah itu pun ternyata media sosial FB NU juga tidak terlalu di aktif.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis membuat implikasi penelitian ini bahwa strategi komunikasi organisasi pengurus dalam merekrut kader penggerak Nahdlatul Ulama di Padang Lawas sudah dilaksanakan. Secara teoritis implikasi penelitian ini yaitu memberikan masukan dan sumbangan konseptual, menjadi referensi penelitian sejenis, mengembangkan ilmu pengetahuan dalam perekrutan kader penggerak Nahdlatul Ulama Padang lawas. Secara praktik implikasi penelitian ini memberikan masukan bagi pelaku subjek penelitian, organisasi lain dengan pola serupa dan mengidentifikasi pola komunikasi dalam struktur organisasi. Sedangkan secara akademisi implikasi penelitian ini untuk memperluas dan memperkaya pengetahuan tentang strategi komunikasi dan penelitian kualitatif di bidang komunikasi organisasi. Sebagai tambahan informasi dan referensi bagi mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan yang menyusun skripsi dan tesis.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa masukan dan saran dari peneliti, semoga bisa memberikan manfaat untuk pengurus cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang Lawas:

1. Kepada pimpinan dan seluruh jajaran Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang Lawas, peneliti berharap agar pemimpin dan jajaran pengurus dapat berkomitmen dalam memperjuangkan Islam yang lebih baik dan bermartabat.

2. Peneliti berharap agar strategi yang di tetapkan dan di rumuskan oleh pimpinan dan jajaran pengurus Nahdlatul Ulama untuk perekrutan kader penggerak dapat di implementasikan dalam waktu mendatang.
3. Peneliti berharap agar media sosial yang dimiliki (facebook) lebih di aktifkan untuk menyampaikan informasi setiap kegiatan dan program dilaksanakan oleh organisasi Nahdlatul Ulama Padang Lawas. Kemudian akun media sosial seperti Instagram, youtube dan media sosial lainnya bisa dibuat dan aktifkan. Karena media sosial organisasi juga harus mengikuti tren yang lagi berkembang dan diminati masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFAR PUSTAKA

- Abd Rahman. *Komunikasi Dalam Al-Qur'an: Relasi Illahiyah dan Insyaniyah*. Malang: UIN Malang Press, 2010.
- Ade Iqbal Prasetya, Ardian Dwi Cahyo, dan Atiqatul Maula. "Metode dan Prosedur Pelaksanaan Rekrutmen Seleksi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk." *Competence: Journal of Management Studies* Volume 12, no. Nomor 2 (11 Februari 2019). <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4952>.
- Alo Liliweri. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Anwar Arifin. *Staregi Komunikasi: Suatu Pengantar Ringkasan*. Bandung: Bandung Armico, 1994.
- Artis. "Strategi Komunikasi Public Relations." *Jurnal Sosial Budaya* Volume 8, Nomor 2 (2011).
- Bahrudin. "Prinsip-Prinsip Komunikasi Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Ilmu Dakwah, Bandung* Volume 4, Nomor 15 (Januari-Juni 2010).
- Deddy Mulyana. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2013.
- Dhonni Juni P. *Perencanaan dan pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Dwi Karunia Rizki. "Pola Rekrutmen Partai Nasional Demokrat Pada Pencalonan Anggota Legislatif Tahun 2014 Kabupaten Jombang." *Departemen Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga*, t.t. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/68181>.
- Elza Nurhalizah Rahmadini, Oktavia Amanda, dan Tiara Vida Mulyanasari. "Analisis Proses Perekrutan Relawan Pada Aksi Cepat Tanggap- Masyarakat Relawan Indonesia (ACT-MRI)." *KAIS: Kajian Ilmu Sosial* Volume. 3, no. Nomor. 1 (Mei 2022). <https://jurnal.umj.ac.id/ondex.php/kais/article/view/12822/7044>.
- Erna Kurniawati. "Analisis Prinsip-Prinsip Komunikasi Dalam Perspektif Al-Qur'an." *jurnal Al-Munzir* Volume 12, Nomor 2 (November 2019).
- Erni Suyani dan Mhd Ashari Nasution. "Pengaruh Komunikasi Sosial Terhadap Perekrutan Anggota Baru Remaja Musholla Al-Falah Lingkungan IX Helvetia Timur." *Jurnal Network Media* Volume. 4. Nomor 2 (Agustus 2021). <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/junetmedia/index>.
- Hadari Nawawi. *Managemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetetif*. Yogyakarta: Gajah Mada Unibersity Press, 2009.

- Hafied Cangara. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Cet.2. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Hendra. *Strategi Komunikasi Organisasi dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan pada Pimpinan Wilayah Gerakan Pemuda Anshor di Sulawesi Selatan*. Makassar: Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin, 2017.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemah*. Surabaya: UD Halim Publishing & Distributing, 2013.
- Lengkong, Selvina L. "Strategi Publik Relation Dalam Pemulihan citra Perusahaan (Studi Kasus Rumah Makan Kawan BarubMegamas Manado)" Volume VI, no. Nomor 1 (2017).
- Lijan Poltak. *Manajemen Sumber Daya Manusia Membangun Tim Yang Solid Untuk Meningkatkan Kinerja*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Lubis, Faizal Hamzah, Fadhil Pahlevi Hidayat, dan Sigit Hardiyanto. "Strategi Komunikasi Organisasi PK IMM FISIP UMSU Dalam Melaksanakan Program Kerja di Masa Pandemi Covid-19," 2021. <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/sintesa/article/view/464/486>.
- M. Dahlan Al-Barry, L.Lya Sofyan Yacub. *Kamus Induk Istilah Ilmiah: Seri Intelektual*. Surabaya: Target Press, 2003.
- Mustafa Al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi*. Bairut: Dar el-Fikr, 1947.
- Nashrilla. "Perbandingan Teori Komunikasi Islam dan Barat." *Jurnal Warta* Edisi 48, ISSN 1829-7463 (April 2016).
- Nila Mardiah. "Rekrutmen Seleksi dan Penetapan dalam Perspektif Islam." *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* Volume 1. Nomor 2 (Juli 2016).
- Nurliana. "Prinsip-Prinsip Komunikasi Dalam Al-Quran." *Jurnal Ilmu Dakwah* Volume 4, Nomor 15 (Juni 2010).
- Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Onong Uchjana Effendiy. *Komunikasi Teori dan Filsafat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- . *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Priansa Donni J. Suwatno. *Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

- Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2012.
- R. Wayne Pace, Don F. Faules. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: Rosdakarya, t.t.
- Sariani, Ni Luh Putu. “Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di BHR Law Office.” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 2, no. 2 (5 Mei 2020): 115. <https://doi.org/10.38043/jimb.v2i2.2313>.
- Seaful Anwar, Zumrotul Fauziah. “Gerakan Pendidikan Kader Penggerak Nahdatul Ulama (PKPNU) dan Pencegahan Radikalisme Di Bojonegoro.” *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 7, Nimor 1 (September 2022). <https://ejournal.sunan.giri.ac.id/index.php/al-ulya/index>.
- Suhendra, Murdiah Hayari. *Managemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2012.
- Sumper Mulia Harahap, Juni Wati Sri Rizki, dan Esli Zuraidah Siregar. *Strategi Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2022.
- Surachman, Akhmad Yani, S Sos, dan M I Kom. “Konsep Dasar Sistem Komunikasi,” t.t.
- Susanto, Anton. “Analisis Citizen E-Readiness dalam Pengembangan Desa Berbasis Teknologi Informasi 15,” t.t.
- Suwatno, H dan Priansa, D.J. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Edisi ke-5. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syukur Kholil. *Komunikasi Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2007.
- TM. Hasbi Ash-Shiddiq. *Tafsir Al-Bayan*. Bandung: Al-Ma’arif, 1980.
- Umar Husein. *Strategic Management in Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Waryani Fajar Riyanto dan Mokhammad Mahfud. *Komunikasi Islam I*. Yogyakarta: Galuh Patria, 2012.
- Yetty Oktarina, Yudi Abdullah. *Komunikasi Dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: PT. Press, 2017.
- Yuliana. “Pentingnya Strategi Komunikasi dalam Berkomunikasi.” *Journal: Sudut Pandang* Volume 2, Nomor 5 (Mei 2021).
- A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kecana Prenada Media Group, 2017.

Conny R. Semiawan. *Catatan Kecamatanil Tentang Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.

Hasyim Hasanah. "Tehnik-Tehnik Observasi." *Jurnal at-Taqoddum* Volume.8, Nomor 1 (2016): 26.

Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2018.

Lexy J. Moleong. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Mita Rosaliza. "Wawancara Sebuah Intraksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Budaya* Volume. 11, Nomor 2 (Februari 2015).

Mohammad Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Ahmad. *Manajemen Strategis*. Makassar: Nas Media Pustaka, 2020.

Ahmad Sanusi Daulay. "Sekretaris NU Padang Lawas, Wawancara Pada Tanggal," 28 Juni 2023.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2013.

Ellys Lestari dan dkk. *Dialektika Dosen Indonesia Dalam Menyikapi Covid-19 Kajian Komunikasi*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.

Hafied Cangara. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

———. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Cet.2. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Halim, Ilim Abdul. “Gerakan Sosial Keagamaan Nahdlatul Ulama Pada Masa Kebangkitan Nasional.” *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 2, no. 1 (25 April 2018): 35. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v2i1.2215>.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemah*. Surabaya: UD Halim Publishing & Distributing, 2013.

Mohd. Rafiq. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2018.

Mubin, Fatkhul. “Sejarah dan Kiprah Nahdlatul Ulama di Indonesia.” Preprint. Open Science Framework, 12 Juni 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/69wjh>.

Onong Unchjana Effendiy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2012.

Rahman, Abdul, Ahmadin Ahmadin, dan Rifal Rifal. “Peran Strategis Nahdlatul Ulama dalam Penguatan Nasionalisme Kemanusiaan untuk Menangkal Radikalisme.” *Jurnal Artefak* 8, no. 2 (27 Oktober 2021): 97. <https://doi.org/10.25157/ja.v8i2.5555>.

Rizki, Juni Wati Sri, dan Esli Zuraidah Siregar. “Manajemen Komunikasi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat melalui Lazisnu Kota Padangsidempuan.” *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 21, no. 2 (15 Mei 2022): 132–49. <https://doi.org/10.15575/anida.v21i2.14920>.

Romi Khomsahrial. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Cet.1. Jakarta: PT. Grasindo, 2011.

Seaful Anwar, Zumrotul Fauziah. “Gerakan Pendidikan Kader Penggerak Nahdatul Ulama (PKPNU) dan Pencegahan Radikalisme Di Bojonegoro.” *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 7, Nimor 1 (September 2022). <https://ejournal.sunan.giri.ac.id/index.php/al-ulya/index>.

Soeleiman Fadeli. *Antologi NU Sejarah Istilah Amaliah*. Surabaya: Khalista, 2017.

Staf Ahli Bupati. "Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama-pkpnu-tahun-2020." *di akses pada tanggal 21 oktober, 2022*. setdakab.padanglawaskab.go.id/2020/05/12.

Sumper Mulia Harahap, Juni Wati Sri Rizki, dan Esli Zuraidah Siregar. *Strategi Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2022.

Ulum, Miftahul, dan Abd Wahid. "Fikih Organisasi (Reaktualisasi Sejarah Nahdlatul Ulama (NU) Di Indonesia)." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 2 (4 September 2019): 54–75. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v5i2.3517>.

Vertihzal Rivai, Ella Jauvani Sagal. *Managemen Sumberdaya Mnesia untuk perusahaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011.

Nisfun Laily Zain, "Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Nomosleca* 3, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2034>.

Mei Syaroh Muslimah and Nur Maghfirah Aesthetika, "Analisis Komunikasi Persuasif Pada Konten Self Love Di Akun TikTok @ananzaprili," *Interaction Communication Studies Journal* 1, no. 2 (2024): 71–81, <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i2.2879>.

Annisa Aulia et al., "Pengaruh Komunikasi Persuasif Beauty Vlogger Di Youtube Terhadap Minat Beli Konsumen," 2025.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : Siti Permata Daulay
Nim : 2150400007
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Tanjung Bale, 07 September 1992
Agama : Islam
Alamat : Dusun Pargarutan Jae, Kec. Angkoa Timur Kab. Tapanuli Selatan
Email : siti.permata1992@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Pangulu Daulay
Alamat : Tanjung Bale
Nama Ibu : Tarabulan Hasibuan
Alamat : Tanjung Bale
Pekerjaan : Petani

III. IDENTITAS SUAMI DAN ANAK

Nama Suami : Azwar Anas Harahap
Alamat : Dusun Pargarutan Jae
Pekerjaan : Guru
Nama Anak : Azrina Adzkie Aretha Harahap

IV. PENDIDIKAN

SD : SD Negeri Ujung Batu Tahun 1999-2004
SMP/MTs : Ponpes Darul Falah Pasar Ujung Batu Tahun 2005-2008
SMA : SMA Negeri 1 Sosa Tahun 2008-2011
S1 : Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Tahun 2011-2015
S2 : UIN Syahada Padangsidimpuan Tahun 2021-2025

DAFTAR WAWANCARA

A. Informan Utama (Pengurus Nahdlatul Ulama)

1. Bagaimana Struktur Organisasi Nahdlatul Ulama Padang Lawas?
2. Apakah Strategi Komunikasi yang digunakan oleh pengurus dalam menarik minat calon kader?
3. Media komunikasi apa saja yang digunakan dalam proses rekrutmen?
4. Apakah terdapat pendekatan khusus (kultur, personal, agama) dalam menyampaikan pesan organisasi?

B. Informasi Tambahan (Kader Penggerak Nahdlatul Ulama)

1. Bagaimana anda pertama kali mengenal organisasi Nahdlatul Ulama dan apa yang membuat anda tertarik bergabung ?
2. Media komunikasi apa yang digunakan saat pertama kali dihubungi atau di informasikan?
3. Bagaimana anda menilai cara pengurus menyampaikan informasi atau ajakan bergabung?
4. Apakah komunikasi yang dilakukan bersifat persuasif?
5. Apa motivasi utama anda bersedia menjadi kader penggerak?

DAFTAR OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul Strategi Komunikasi Organisasi Pengurus Dalam Merekrut Kader Penggerak Nahdlatul Ulama Padang Lawas

1. Observasi lingkungan kantor nahdlatul Ulama
2. Bahasa atau istilah yang digunakan pengurus dalam menyampaikan ajakan
3. Intraksi antara pengurus dan kader penggerak
4. Respon peserta terhadap informasi yang disampaikan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Dokumentasi pas wawancara dengan sekretaris NU Kabupaten Padang Lawas





Photo bersama dengan anggota NU Padang Lawas di depan gedung Nahdlatul Ulama Padang Lawas



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



Photo kegiatan PKPNU Tahun 2021



09.35

Mode data

←

Allohumma Sholli ala sayyidina Muhammad wa ala alih. semoga Syaikhona H. Usman Ahmad Siregar senantiasa diberi kesehatan oleh Allah SWT. # PKPNU IV Padang Lawas

64 2 komentar

Suka Komentar Bagikan



Sebarab perekrutan PKPNU Padang Lawas yang Ke-II dan III



PKPNU
Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama

PC NU PADANG LAWAS ANGGKATAN IV

SELASA-KAMIS, 29 JUNI - 1 JULI 2021
PONPES AL-JUMHURIYAH DES. UJUNG BATU
KEC. SOSA KAB. PADANG LAWAS

Peralatan yang perlu dibawa

<ul style="list-style-type: none"> Peci Hitam Baju Putih Celana Hitam Sarung Warna Gelap Pakaian Olah Raga Alat Sholat Alat Tulis Alat Mandi Obat-Obatan Pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> Kerudung Hitam Baju Putih Rok Hitam Mukena Pakaian Olah Raga Alat Sholat Alat Tulis Alat Mandi Obat-Obatan Pribadi
---	--

Pendaftaran
Ust. Hasmar Sir: 0813 6593 3110

KONTRIBUSI
Rp.100.000,-

Dokumentasi acara dialog interaktif





PENYERAHAN PAKAIAN LAYAK PAKAI KE POSKO BANJIR BANDANG DESA PINTU PADANG KEC. ULU BARUMUN DARI WARGA NAHDLIYIN DIWAKILI GP ANSOR / BANSER, FATAYAT, IPNU-IPPNU DAN PMNU KAB. PADANG LAWAS PINTU PADANG (21/03/2021)

Fehoto bersama selesai acara seminar

